

**KEGIATAN PENGKAJIAN AL-QUR'AN DI LAPAS II A
CURUP SERTA KESADARAN BERAGAMA PARA
NARAPIDANA
(STUDI LIVING QUR'AN)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)

Dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



OLEH :

BAHRUDIN SYARIF

NIM.19651003

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

IAIN CURUP

2023

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth, Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

Di

Curup

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi Saudara Bahrudin Syarif Mahasiswa IAIN Curup yang berjudul "KEGIATAN MEMBACA DAN MENDENGARKAN AL-QUR'AN DI LAPAS II A CURUP SERTA PENGARUH KESADARAN BERAGAMA PARA NARAPIDANA (*STUDI LIVING QUR'AN*)" Sudah dapat di ajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih.

Wassalam,

Curup, 14 Juni 2023

Pembimbing I

Pembimbing II

 14/06/23
Busra Febriyani, S.Ag. M.Ag
NIP.197402282000032003


Muhammad Husein M.A
NIP.198607152019031007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: *SA3* /In.34/FU/PP.00.9/07/2023

Nama : Bahrudin Syarif
NIM : 19651003
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul : Kegiatan Pengkajian Al-Qur'an Di Lapas II A Curup Serta Kesadaran Beragama Para Narapidana (Studi Living Qur'an)

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 6 Juli 2023
Pukul : 09.00-10.30 WIB
Tempat : Ruang Ujian FUAD IAIN Curup

Dan telah diterima untuk memperbaiki sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Ilmu Alquran dan Tafsir.

TIM PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Busra Febriyarni, M.Ag
NIP 197402282000032003

Muhammad Husein M.A
NIP 198607152019031007

Penguji I,

Dr. Hasep Saputra, MA
NIP 198510012018011001

Penguji II,

Nurma Yunita, M. TH
NIP 199111032019032014

Mengetahui,
Dekan



Dr. H. Nelson, M. Pd. I
NIP 196905041998031006

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Bahrudin Syarif

NIM : 19651003

Jurusan : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Program Studi : Ilmu Alquran dan Tafsir

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan sebagai referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sangsi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 05 Juli 2023



Bahrudin Syarif
Nim.19651003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil'alamiin. Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Swt. Tang telah melimpahkan rahmat, karunia, hidayah, dan kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw., keluarga, sahabat, dan pengikutnya hingga akhir zaman. Semoga kita semua mendapatkan rahmat dan syafa'atnya di akhirat nanti. Aamin Allahumma Aamiin.

Judul skripsi ini adalah **“Kegiatan Pengkajian Al-Qur’an Di Lapas II A Curup Serta Kesadaran Beragama Para Narapidana (Studi *Living Qur’an*)”** yang disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat sarjana strata satu (S.1) pada program studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah, Institut Agama Islam Negri (IAIN) Curup.

Penulis menyadari dalam pembuatan skripsi ini bahwa tanpa adanya dorongan dan masukan dari berbagai pihak, maka tidak mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, sehingga skripsi ini bukan semata-mata hasil usaha penulis sendiri. Untuk itu penulis mengucapkan trima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangsi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini terutama kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I. Selaku Rektor Institut Agama Islam Negri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. H. Nelson, S.Ag.,M.Pd.I. Dekan Fakultas Ushuluddi Adab Dan Dakwah IAI Curup.
3. Bunda Nurma Yunita, M.Th., Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir.
4. Bunda Busra Febriyani., M.Ag, selaku pembimbing I dan Muhammad Husen., M.A, selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk selalu memberikan arahan dan bimbingan dalam proses penyusunan skripsi.
5. Bapak Bambang Wijanarko, A.Md.I.P.,S.H.,M.H selaku Kepala Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Curup, yang telah berkenan memberi penulis izin untuk melakukan penelitian di lembaga pemsarakatan kelas II A Curup.
6. Bapak Iskandar Muda, S.Ip.,S.H.,M.M selaku Kepala Seksi Bimbingan Napi di lembaga pemsarakatan kelas II A Curup, trimakasih atas kemudahan, arahan dan

bantuannya kepada penulis sehingga penulis dapat memperoleh data-data Lapas II A Curup untuk menyelesaikan penelitian ini.

7. Seluruh dosen dan staf Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah memberikan petunjuk dan bimbingan kepada penulis selama berkecimpung di dunia perkuliahan.
8. Seluruh dosen program studi Ilmu Al-Qur'an dan tafsir, trimakasih penulis ucapkan atas ilmu, dan pemahaman yang luar biasa bagi penulis.
9. Teruntuk kedua orang tua penulis yang sangat penulis cintai, Bapak Ridwan dan Ibuk Haiyani, yang senantiasa tiada henti memberikan doa suport dan nasehat sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan ini.
10. Rekan-rekan seperjuanganku IAT angkatan 2019 yang selalu memberikan motivasi dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
11. Kepada Anisa Aspira sebagai patner sepesial saya, trimakasih telah menjadi sosok pendamping dalam segala hal, yang menemani meluangkan waktunya dan menghibur dalam kesedihan dan memberi semangat untuk terus maju dan maju tanpa mengenal kata menyerah dalam segala hal untuk meraih apa yang menjadi impian saya.
12. Dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu memberikan dukungan.

Semoga segala bantuan, bimbingan , arahan, dan jerih payah yang telah diberikan kepada penulis, menjadi amalan shaleh dan mendapat pahala yang berlipat ganda dari-Nya, Amin.

Dan tidak lupa dipungkiri pula bahwa dalam penulisan skripsi ini tentu masih banyak terdapat kesalahan, kekurangan, kelemahan, serta kekeliruan baik dalam penulisan maupun ejaannya, maka secara pribadi penulis mohon maaf dan penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan bagi generasi selanjutnya. Amin ya robbal'amin...

Curup, 14 Juni 2023



Bahrudin Svarif
NIM.19651003

MOTTO

“YAKIN USAHA SAMPAI”

“ Tuhan tidak menuntut kita untuk sukses
Tuhan hanya menyuruh kita berjuang tanpa berhenti”

(Emha Ainun Nadjib)

“Kalau sama mood aja kalah gimana mau menang melawan kerasnya kehidupan”

“Salah satu pengkerdilan terbesar dalam hidup
adalah membiarka pemikiran yang cermerlang
berada dalam tubuh yang malas
yang mendahulukan istirahat sebelum lelah”

(Prof. Dr. H. Abdul Malik Amrullah)

KATA PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmannirrahim

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih, lagi maha penyayang

Kupersembahkan skripsi ini kepada :

1. Terkhusus saya persembahkan skripsi ini kepada Ayahandaku Ridwan dan Ibundaku Haiyani, yang sudah menjadi wakil tuhan dan menjadi madrasa pertama di muka bumi ini, atas do'a yang selalu di lantunkan, didikan yang selalu mengajarkan kelembutan dan kehangatan, motivasi yang selalu disampaikan, nasehat yang lemah lembut ketika kesalahan dilakukan, ketulusan cinta dan kasih sayang yang selalu diberikan, dan menajdi teman dalam berdiskusi ketika ada ide atau harapan yang ingin dicapai hingga saat ini. Pengorbanan ini selalu menjadi doa bagi saya agara semuanya Allah balas tanpa henti dengan kebaikan-kebaikanya. Dalam setiap langkah ini saya selalu berusaha untu menjadi anak yang bisa mewujudkan harapan-harapan kedua orag tuanya, meski belum semuanya kuraih Insyallah atas dukungan, do'a dan restu kalian mimpi itu akan terjawab di masa nanti. Terimakasih yang sebesar-besarnya Ayahandaku Ridwan dan Ibundaku Haiyani, semoga Allah balas di setiap kebaikan kalian. Aamiin Ya Rabbal'alamin.
2. Untuk Ayuku Lupina Silianta dan Abangku Mangku Warman, terimakasih atas sudah sering di repotkan oleh saya, saya sangat senang bisa menjadi bagian dari kalian di sayang dan juga di jaga waktu kecil, kehangatan dan kasih sayang yang saya rasakan hingga saat ini. Tanpa dukungan kalian penulis tidak akan mampu dan bisa menyelsaikan penulisan ini.
3. Untuk keluarga besar dari ayahandaku dan ibundaku trimakasih atas suport dan dukungan nya, berkat saling mendo'akan keluarga besar ini, bisa selalu terus membantu satu sama lain.

4. Dosen pembimbingku Bunda Busra Febriyarni., M.Ag selaku pembimbing I dan Ustdz Muhammad Husein,. M.A selaku pembimbing II, yang senantiasa sabar serta ikhlas dalam memberikan bimbingan dan arahan dalam proses penyelesaian study dan skripsi ini. Terima kasih banyak sudah berjasa.
5. Terimakasih juga penulis ucapkan kepada bukte Siti mazriah selaku orang tua angkat yang selalu memberikan kasih sayang seperti anak sendiri, dan kepada bapak imam Zulkarnain beserta keluarga, dan prangkat Masjid Nurul Huda, serta masyarakat kelurahan Adirejo yang penulis sudah anggap sebagai keluarga kecil di curup ini, trimakasih atas segala dukungannya.
6. Terimakasih kepada teman-teman ku di Ilmu Al-Qur'an dan tafsir angkatan 2019 yang sudah menemani penulis selama perkuliahan 4 tahun lebih ini, semoga Allah selalu memberikan jalan kesuksesan kepada kita semuanya.
7. Terimakasih juga kepada keluarga Arahan hilal yang penulis anggap sebagai abang ayuk, teman, saudara dan keluarga kecil, bang baim, bang wahyu, bang rio, bang ikhsan, yuk dafe, yuk putri, diki, soga dan devi.
8. Terimakasih juga kepada Himpunanku HMI Cabag curup yang sudah menajdi tempat dan wadah dalam membentuk kepribadia penulis yang lebih baik lagi, semoga HMI selalu menjadi wajah perubahan bagi umat dan bangsa.
9. Terimakasih Almamater yang telah menempahku. IAIN Curup.

ABSTRAK

KEGIATAN PENGKAJIAN AL-QUR'AN DI LAPAS II A CURUP SERTA

KESADARAN BERAGAMA PARA NARAPIDANA

(Studi Living Qur'an)

Oleh : Bahrudin Syarif

Latar balakang penelitian ini adalah tentang pengkajian Al-Qur'an di Lapas II A Curup serta kesadaran beragama para narapidana, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui program pembinaan keagamaan di lapas Curup dan bagaimana kesadaran beragama para napi. Perlu diketahui bahwa manifestasi dari keyakinan seseorang terhadap agama akan menyadari cara berpikir, menghayati setiap peristiwa yang terjadi dalam hidup, dan bersikap atau berperilaku. Menarik untuk diangkat pada kasus narapidana (napi), mereka adalah orang yang sedang menjalani hukuman dengan cara ditahan didalam lembaga pemasyarakatan atau rumah tahanan Negara setelah divonis bersalah oleh pengadilan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yaitu merupakan gambaran suatu fenomena sosial keagamaan dengan pengamatan secara langsung yang sudah ditentukan secara jelas. Metode kualitatif iteraktif merupakan studi yang mendalam menggunakan teknik pengumpulan data langsung dari Kepala Lapas II A Curup, para pegawai, ustdz atau pembina agama lapas dan para narapidana yang ada di dalam lapas tersebut. Juga didukung metode (*Living Qur'an*) yang mengungkap fenomena (isi sebuah kejadian) yang bersinggungan dengan Al-Qur'an. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi pemahaman wawasan terhadap sejauh mana pentignya sebuah Agama dalam hidup dan memberi bacaan ilmiah khususnya bagi kalangan mahasiswa, masyarakat dan ilmuan terkait tentag kegiatan membaca dan mendengarkan Al-Qur'an. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah kegiatan membaca dan mendengarkan Al-Qur'an dapat menguatkan pengetahuan keagamaan yang akan mendatangka: pertama, mendengarkan Al-Qur'an mendatangkan rahmat, kedua membaca dan mendengarkan Al-Qur'an akan mendatangkan hidayah, ketiga membaca dan mendengarkan Al-Qur'an akan menenangkan hati.

Kata kunci : Kegiatan, Pengkajiaan, Kesadaran Beragama

DAFTAR ISI

Hal : Pengajuan Skripsi.....	Error! Bookmark not defined.
SURAT PENGESAHAN SKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO	vii
KATA PERSEMBAHAN	ix
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I	
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumus Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Tujuan Peneliti	5
E. Manfaat Peneliti	5
F. Kajian Pustaka.....	6
G. Metode Penelitian	9
H. Penjelasan Judul.....	11
I. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II	
LANDASAN TEORI	17
A. Membaca dan Mendengarkan	17
B. Al-Qur'an.....	30

C. Lapas.....	33
D. Kesadaran Beragama.....	35
E. Narapidana.....	38
F. Living Qur'an.....	41

BAB III

PROFIL LAPAS II A CURUP	46
A. Sejarah Lapas II A Curup	46
B. VISI dan MISI Lapas II A Curup.....	47
C. Letak Geografis Lapas II A Curup.....	47
D. Kondisi Umum Lapas II A Curup.....	48
E. Struktur Organisasi Lapas II A Curup.....	49
F. Gambaran Umum Narapidana di Lapas II A Curup.....	50

BAB IV

HASIL PENELITIAN	53
A. Gambaran Umum Program Kegiatan Keagamaan di Lapas II A Curup Membaca dan Mendengarkan Al-Qur'an.....	53
B. Pengkajian Al- Qur'an Terhadap Kesadaran Beragama Para Narapidana	63
a. Aspek Afektif.....	62
b. Aspek Kognitif.....	66
c. Aspek Motorik.....	69

BAB V

PENUTUP.....	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA.....	77
LAMPIRAN	82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia pada dasarnya adalah *homo religious* (mahluk beragama). Agama merupakan pengalaman dunia dalam diri seseorang tentang ketuhanan disertai keimanan dan peribadatan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.¹ Selain itu, agama menjadi ikatan suci yang harus dipegang dan dipatuhi manusia. Ikatan yang dimaksud berasal dari suatu kekuatan yang lebih tinggi dari manusia sebagai kekuatan gaib yang tidak dapat ditangkap dengan panca indera, namun mempunyai pengaruh yang besar sekali dalam kehidupan sehari-hari.²

Ajaran agama Islam bahwa adanya kebutuhan terhadap agama disebabkan oleh karena manusia sebagai mahluk Tuhan dengan berbagai fitrah yang dibawa sejak lahir. Salah satu fitrah tersebut adalah kecenderungan terhadap agama. Hasan Langgulung mengatakan: "*salah satu ciri fitrah manusia ialah: manusia menerima Allah swt sebagai Tuhan, dengan kata lain manusia itu dari asalnya mempunyai kecenderungan beragama, sebab agama itu sebagaian dari fitrahnya.*"

Pengaruh agama terhadap sikap dan perilaku seseorang cukup besar, karena cara berpikir, bersikap, bereaksi dan bertindak laku seorang individu tidak dapat dipisahkan dari keyakinannya. Dan keyakinan tersebut akan masuk kedalam konstruksi kepribadiannya.³ Kesadaran beragama sebagai manifestasi dari

¹ Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*, (Bandung: Sinar Baru, 1991), h.46

² Harun Nasution, *Islam di Tinjau dari Beberapa Aspeknya*, (Jakarta: UI Press, 1979), h.8

³ Zakiah Darajat, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1971), h.2

keyakinan seseorang terhadap agama akan mempengaruhi cara berpikir, menghayati setiap peristiwa yang terjadi dalam hidup, dan bersikap atau berperilaku. Hal ini berarti, bahwa baik tidaknya kesadaran beragama akan mempengaruhi baik tidaknya perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari.

Kesadaran beragama merupakan bagian atau segi yang hadir (terasa) dalam pikiran yang dapat diuji melalui introspeksi atau dapat dikatakan bahwa ia adalah aspek mental dan aktivitas kejiwaan dalam beragama. Jalaluddin Rahmat : “menyatakan bahwa, kesadaran orang untuk beragama merupakan kemantapan jiwa seseorang untuk memberikan gambaran tentang bagaimana sikap keberagamaan mereka.” Sedangkan menurut Abdul Aziz Ahyadi : “kesadaran beragama meliputi rasa keagamaan, pengalaman ketuhanan, keimanan, sikap, dan tingkahlaku keagamaan yang terorganisasi dalam sistem mental dan kepribadian.” Keadaan ini dapat dilihat dari sikap keberagamaan yang terdeferensiasi dengan baik, motivasi kehidupan yang dinamis, pandangan hidup yang komprehensif, adanya semangat dalam pencarian dan pengabdian kepada Tuhan, dan adanya kemauan untuk melaksanakan perintah agama secara konsisten.

Pembentukan kesadaran beragama dipengaruhi oleh dua faktor :

1. Faktor Internal, yaitu segala sesuatu yang dibawanya sejak lahir dimana seseorang yang baru lahir tersebut memiliki kesucian (fitrah) dan bersih dari segala dosa serta fitrah untuk beragama.
2. Faktor Eksternal, yaitu faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah atau lembaga-lembaga pendidikan dan pembinaan, serta lingkungan masyarakat.

Menarik untuk diangkat pada kasus narapidana (napi), mereka adalah orang yang sedang menjalani hukuman dengan cara ditahan didalam lembaga pemasyarakatan atau rumah tahanan Negara setelah divonis bersalah oleh pengadilan. Keberadaan mereka didalam lembaga pemasyarakatan (LP) tidak lain untuk diisolasi dari dunia luar, dipisahkan dengan keluarga, dibatasi tetangga dan sahabat perihal aktivitas kesehariannya dalam rangka pembinaan dan pemberian efek jera dari tindak pidana yang telah mereka lakukan.

Pembinaan kerohanian merupakan salah satu bentuk pembinaan yang diterapkan di dalam lembaga pemasyarakatan. Pembinaan ini dilakukan sebagai upaya pembinaan terhadap para napi dan sebagai penjelmaan nilai-nilai keagamaan yang diyakini dengan tujuan untuk mencapai reintegrasi sosial atau pulihnya kesatuan hubungan antara warga binaan pemasyarakatan dengan masyarakat berdasarkan nilai-nilai keagamaan. Kegiatan ini bertujuan, agar warga binaan menyadari kesalahan dan memperbaiki diri serta tidak mengulangi tindak pidana yang pernah dilakukan dan setelah bebas dari hukuman, mereka dapat diterima kembali oleh masyarakat dan lingkungannya serta dapat hidup secara wajar seperti sediakala.

Kesadaran beragama adalah rasa keagamaan, pengalaman ke Tuhanan, keimanan, sikap, dan tingkah laku keagamaan yang terorganisasi dalam sistem mental dan kepribadian. Karena agama melibatkan seluruh fungsi jiwa dan raga manusia, maka kesadaran beragamapun mencakup aspek-aspek: afektif, kognitif, dan piskomotorik. Aspek afektif dan kognitif terlihat di dalam pengalaman ke

Tuhanan, rasa keagamaan, dan kerinduan kepada Tuhan. Aspek kognitif terlihat pada keimanan dan kepercayaan, sedangkan aspek psikomotorik terlihat pada perbuatan dan gerakan tingkah laku keagamaan.⁴

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti sangat tertarik dengan melakukan penelitian terhadap sejauh mana kesadaran beragama para narapidana dari sebuah kegiatan pembinaan tersebut, selain membaca dan mendengarkan Al-Qur'an apa saja kegiatan keagamaan yang diterapkan bagi narapidana, dan apa saja faktor pendukung pembinaan keagamaan narapidana di LAPAS (Lembaga Pemasyarakatan) Kelas II A Curup, Rejang Lebong.

Sangatlah luar biasa yang peneliti katakan untuk membina orang-orang yang berkarakteristik kriminalis untuk membimbing sekaligus mendidik kepribadian dan tingkah lakunya para narapidana untuk berpedoman penuh terhadap agama dan dijadikan acuan hidup dan tujuan hidup yang diujarkan kepada hatinya bahwa agama adalah *way of life*, agama itu jalan hidup dan agama itu pedoman untuk hidup damai dan sejahtera.

B. Rumus Masalah

1. Apa saja program pembinaan keagamaan bagi narapidana di Lapas II A Curup ?
2. Bagaimana Kegiatan Pengkajian Al-Qur'an di lapas II A Curup terhadap kesadaran beragama narapidana ?

⁴ Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama (Kepribadian Muslim Pancasila)*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1995) Cet. III, h.37.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah bertujuan untuk menetapkan batas-batas masalah yang akan diteliti dan objek mana yang tidak termasuk dalam pembahasan, sehingga pembahasan menjadi lebih terarah dan tidak menyimpang dari fokus penelitian. Agar pembahasan permasalahan dalam penulisan skripsi ini tidak meluas dan tetap pada sasaran pokok pembahasan, maka penulis membatasi pembahasan hanya berfokus pada pengkajian Al-Quran di serta bagaimana kesadaran beragama para narapidana di Lapas II A Curup.

D. Tujuan Peneliti

1. Untuk mengetahui Apa saja program pembinaan keagamaan bagi narapidana di Lapas II A Curup.
2. Untuk mengetahui Bagaimana Kegiatan Pengkajian Al-Qur'an di lapas II A Curup terhadap kesadaran beragama narapidana.

E. Manfaat Penelitian

Temuan-temuan dari hasil penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan berbagai manfaat antara lain:

1. Secara Teoritis

- a. Hasil Penelitian ini di harapkan dapat memberi bacaan ilmiah khususnya bagi kalangan mahasiswa, masyarakat dan ilmuan terkait tentang kegiatan-kegiata positif yang dapat di hasilkan.
- b. Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan beban penelitian dimasa yang akan datang untuk diperdalam lebih lanjut.

2. Secara Praktis

- a. Dapat menambah pemahaman wawasan terhadap sejauh mana pentingnya sebuah Agama dalam kehidupan ini.
- b. Dapat dipergunakan sebagai masukan yang memberikan manfaat kepada Lembaga Masyarakat dalam peningkatan-peningkatan kegiatan yang membawa kebermanfaatannya lebih besar lagi.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan tentang Faktor-faktor apa saja yang menjadi pengaruh kesadaran beragama dari kegiatan membaca dan mendengarkan Al-Qur'an.

F. Kajian Pustaka

Hingga saat ini sudah banyak peneliti menemukan kajian, penelitian, tulisan, serta karya tulis ilmiah yang membahas tentang *Living Qur'an*, yaitu:

1. Jurnal yang ditulis oleh Elly Magfiroh, tahun 2017 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul "*Living Qur'an: Khataman Sebagai Upaya Santri Dalam Melestarikan Al-Qur'an*". Dimana, dalam tulisan tersebut Penulis mendeskripsikan tentang fenomena masyarakat dalam melestarikan Al-Qur'an sekaligus Untuk mengetahui makna yang muncul dari khatmil Qur'an di PP AL-Munawwir Krapyak Yogyakarta. Tulisan Jurnal tersebut berbeda dengan penelitian ini karena difokuskan pada kesadaran beragama narapidana, subyek penelitiannya adalah dari kegiatan membaca Al-Qur'an Narapidana yang telah melakukan kriminalitas.

2. Muhamad Azizan Fitriana dan Agustina Choirunnisa, tahun 2018 menulis artikel yang berjudul *“Studi Living Qur’an Di Kalangan Narapidana (Studi Kasus Pesantren At-taubah Lembaga Permasayarakatan Kab. Cianjur – Jawa Barat)”*. Artikel ini membuktikan bahwa santri pondok pesantren terpadu At-taubah Lapas Cianjur memahami kegunaan dan fungsi ayat-ayat Al-Qur’an yang di gunakan dalam kegiatan riyadhah dalam konteksnya sebagai do’a.
3. Akhmad Roja Badrus Zaman, tahun 2020 menulis artikel yang berjudul *“Living Qur’an Daalam Konteks Masyarakat Pedesaan (Studi Pada Magisitas Al-Qur’an Di Desa Mujurlor, Cilacap)*. Artikel ini mengkaji praktik living Al-Qur’an di masyarakat Desa Mujur Lor, Kec. Kroya, Kab. Cilacap. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif dan termasuk dalam jenis penelitian lapangan. Dari penelitian yang dilakukan, dapat diketahui bahwa: 1) Al-Qur’an diposisikan oleh sebagian Masyarakat Desa Mujur Lor sebagai benda yang memiliki kekuatan magis; 2) Implikasi dari pandangan tersebut terimplementasi dalam berbagai resepsi mereka terhadap Al-Qur’an, antara lain: sebagai media pengobatan, sebagai media untuk mempermudah persoalan hidup-seperti kemudahan dalam sakaratul maut dan kesadaran dalam beragama.
4. Siti Muniroh, tahun 2019 menulis skripsi dengan judul *“Tradisi Pembacaan Surat Yasin dan Al-Kahfi (Studi Living Qur’an di PPAA Cileunyi, Bandung)” yang diajukan pada Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan*

*Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati.*⁵ Skripsi ini menggunakan pendekatan sosiologi kultural masyarakat muslim dalam mengamalkan, memanfaatkan dan mengaplikasikannya. Skripsi ini membahas tentang tradisi pembacaan surah Yasin dan al-Kahfi secara rutin yang hanya dilaksanakan pada malam Jumat saja, yang merupakan kegiatan ibadah amaliyah dengan bertilawah secara berjamaah. Adapun dalam penelitiannya ditemukan analisis tentang makna, sejarah, dan motivasi dari adanya pelaksanaan tradisi tersebut.

5. Imaul Halimah, menulis sebuah skripsi dengan judul, “*Upaya Peningkatan Spiritualitas Santri MI di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Sleman Yogyakarta. Skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif*” temuan yang didapat yaitu mengetahui upaya peningkatan spiritualitas santri melalui kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah. Serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya.⁶ Skripsi tersebut berbeda dengan penelitian ini karena difokuskan pada kesadaran beragama narapidana, subyek penelitiannya adalah dari kegiatan membaca Al-Qur'an Narapidana yang telah melakukan kriminalitas.

⁵ “*Tradisi Pembacaan Surat Yasin dan Al-Kahfi (Studi Living Quran di PPAA Cileunyi, Bandung)*” (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2019).

⁶ Imaul Halimah, *Upaya Sekolah dalam Peningkatan Spiritualitas Santri MI di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Sleman Yogyakarta, Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, 2015).

G. Metode Penelitian.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penggambaran suatu fenomena sosial keagamaan dengan variabel pengamatan secara langsung yang sudah ditentukan secara jelas dan spesifik. Penelitian deskriptif dan kualitatif lebih menekankan pada keaslian tidak bertolak dari teori melainkan dari fakta yang sebagaimana adanya di lapangan atau dengan kata lain menekankan pada kenyataan yang benar-benar terjadi pada suatu tempat atau masyarakat tertentu. Metode kualitatif interaktif,⁷ merupakan studi yang mendalam menggunakan teknik pengumpulan data langsung dari orang dalam lingkungan tersebut. Ada beberapa metode penelitian kualitatif yang bersifat interaktif di antaranya jenis kasus, dasar, kritis dan kenyataan yang benar-benar terjadi pada suatu tempat atau masyarakat tertentu.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini yang akan penulis lakukan adalah sumber data primer dan sekunder.

- a. Data Primer, yaitu data empirik yang diperoleh dari informan penelitian dan hasil observasi, data seluruh narapidana di lapas II A Curup ada 676 Narapidana.

⁷ Masyuri dan Zainuddin, *Metodologi Penelitian : Pendekatan praktis dan aplikatif*. (Bandung : PT. Refika Aditima, M.2008)

- b. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui telaah kepustakaan dan juga data dari pemerintah setempat.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data, peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data yang sebenarnya. Hal ini bertujuan untuk menghindari terjadinya kesalahan atau kekeliruan dalam hasil penelitian yang akan diperoleh nantinya. Adapun tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

- a. Observasi, dalam penelitian ini dilakukan untuk mengamati tempat penelitian dengan memperhatikan fakta-fakta yang muncul. Dalam penelitian ini penulis melakukan Observasi langsung ke Lapas II A Curup, untuk mengamati Objek penelitian secara langsung dan lebih mendalam guna mendapatkan informasi yang akurat.
- b. Wawancara, tujuan dilakukan wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang berupa pendapat, pandangan, serta pengetahuan dari pihak yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Adapun pihak-pihak yang di wawancarai dalam penelitian ini adalah Naraspidana, Pegawai Lapas dan pembina keagamaan di lapas kelas II A Curup.
- c. Dokumentasi, adalah teknis pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.⁸

⁸ Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas Dan Studi Kasus* (Sukabumi: CV Jejak, 2017), 74.

4. Subjek Penelitian

Jumlah populasi narapidana di Lapas II A Curup berjumlah 676 orang, Subjek penelitian yang akan dipilih untuk dijadikan sampel berjumlah 20 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sampel acak sederhana (*simple random sampling*),⁹ yaitu cara mengambil sampel dengan memberi kesempatan yang sama untuk dipilih bagi setiap individu atau unit dalam keseluruhan populasi.

5. Metode Analisis Data

Analisis data pada penelitian kualitatif di lakukan sejak peneliti belum mulai memasuki lapangan, analisis data di mulai sejak peneliti merumuskan dan menjelaskn masalah penelitian. Analisis data dalam penelitian kualitatif, di lakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu, pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang di wawancarai.¹⁰

H. Penjelasan Judul

Penelitian Skripsi yang akan dilakukan ini berjudul kegiatan membaca Al-Qur'an setiap Senin di Lapas II A Curup dan pengaruhnya terhadap kesadaran para narapidana (Studi living Qur'an). Oleh karena itu dengan dipilihnya judul ini maka secara otomatis akan memberikan batasan dan cakupan obyek yang akan diteliti. Berikut penjelasan judul tersebut:

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 217.

¹⁰ Saidil Mustar, *Metodologi Penelitian PAI*, (Curup:LP2 Stain Curup, 2017), h.24

1. Kegiatan

Kegiatan adalah aktivitas, usaha, atau pekerjaan¹¹. suatu peristiwa atau kejadian yang pada umumnya tidak dilakukan secara terus menerus. Penyelenggara kegiatan itu sendiri bisa merupakan badan, instansi pemerintah, organisasi, orang pribadi, lembaga, dll. Biasanya kegiatan dilaksanakan dengan berbagai alasan tertentu, karena suatu kegiatan bukan barang. seperti kampanye sebuah partai politik, atau bahkan sosialisasi sebuah kebijakan pemerintah.

2. Membaca

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 83) bahwa membaca adalah mengeja atau melafalkan apa yang tertulis. Sabarti Akhadiah dkk (1991: 22) mengungkapkan bahwa membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi serta maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud jawaban.

3. Mendengar

Mendengar adalah proses pasif, tidak sengaja, dan sensorik di mana kita merasakan suara, mendengar merupakan respon tubuh yang melibatkan tentang suara dan tidak memerlukan perhatian. Seperti saat kita sedang menonton film di bioskop kita masih bisa mendengarkan suara orang memakan keripik, suara orang minum air atau ketawa orang tanpa harus memperhatikan orang tersebut.

¹¹ [Http://kbbi.web.id/giat/kegiatan](http://kbbi.web.id/giat/kegiatan). KBBI Offline Ehta Setiawan 2012-2017

4. Lapas

Lembaga Pemasyarakatan atau biasa disingkat Lapas adalah tempat untuk melakukan pembinaan terhadap narapidana dan anak didik pemasyarakatan di Indonesia.¹²

5. Pengaruh

Pengertian pengaruh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kekuatan yang ada atau yang timbul dari sesuatu, seperti orang, benda yang turut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.¹³ Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi.

6. Kesadaran

Kesadaran adalah kemampuan untuk mengenali perasaan dan mengapa seseorang merasakannya seperti itu dan pengaruh perilaku seseorang terhadap orang lain. Kemampuan tersebut diantaranya; kemampuan menyampaikan secara jelas pikiran dan perasaan seseorang, membela diri dan mempertahankan pendapat (sikap asertif), kemampuan untuk mengarahkan dan mengendalikan diri dan berdiri dengan kaki sendiri (kemandirian), kemampuan untuk mengenali kekuatan dan kelemahan orang dan menyenangi diri sendiri meskipun seseorang memiliki kelemahan (penghargaan diri), serta kemampuan mewujudkan potensi yang seseorang

¹³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional, op.cit, h. 758.

miliki dan merasa senang (puas) dengan potensi yang seseorang raih di tempat kerja maupun dalam kehidupan pribadi (aktualisasi).¹⁴

7. Beragama

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, agama adalah sistem atau prinsip kepercayaan kepada Tuhan, atau juga disebut dengan Dewa atau nama lainnya dengan ajaran kebaktian dan kewajiban–kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan tersebut¹⁵.

Beragama adalah memeluk atau menganut suatu agama, sedangkan agama itu sendiri mengandung arti, sistem, prinsip kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban–kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu. Agama di dunia ini bukanlah satu akan tetapi banyak. Di Indonesia agama yang diakui oleh negara adalah Islam, Kristen, Hindu, Budha dan Konghucu.

8. Narapidana

Secara bahasa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) arti dari Narapidana adalah orang yang sedang menjalani hukuman karena telah melakukan suatu tindak pidana.¹⁶ Secara istilah narapidana digunakan, yang lazim dipakai adalah orang penjara atau orang hukuman. Dalam Pasal 4 ayat (1) *Gestichtenreglement* (Reglemen Penjara) Stbl. 1917 No. 708 disebutkan bahwa orang terpenjara.

¹⁴ Steven J. Stein, and Book, Howard E, Ledakan EQ : 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses (Bandung: Kaifa, 2003), 39.

¹⁵ Pusat Pembinaan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), 9.

¹⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Narapidana*. <https://kbbi.web.id>. Diakses pada 22 Desember 2017.

9. Studi *Living Qur'an*

Secara Etimologi (kebahasaan) *living Qur'an* merupakan gabungan dari dua kata yakni *living* yang dalam bahasa Inggris berarti “hidup” dan kata Qur'an yang berarti kitab suci umat Islam. Sedangkan secara istilah *living Qur'an* bisa diartikan dengan (Teks Al-Qur'an yang hidup di masyarakat)¹⁷.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan Skripsi ini terdiri dari lima bab yang masing-masing menampakkan titik berat yang berbeda, namun dalam satu kesatuan yang saling mendukung dan melengkapi. Oleh karena itu, penting adanya sistematika penulisan dalam sebuah penelitian. Berikut adalah sistematika dalam penulisan ini:

Agar suatu penelitian dapat dengan mudah dipahami oleh orang yang membacanya selanjutnya. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah :

Bab Pertama merupakan kerangka dasar yang berisi Latar Belakang, Rumusan Masalah, Batas Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Metode Penelitian, penjelasan judul dan Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua berisi tentang Landasan Teori, disini penulis membahas tentang tinjauan umum tentang pengaruh kesadaran beragama para narapidana dari kegiatan membaca dan mendengarkan al-Qur'an.

Bab Ketiga Disini penulis membahas tentang Profil Lembaga Perasyarakatan (LP) II A Curup dan Gambaran Umumnya.

Bab Keempat merupakan pembahasan hasil penelitian di Lembaga Perasyarakatan (LP) dan menjelaskan tentang gambaran umum bagaimana

¹⁷ Sahiron Syamsuddin, “Ranah-Ranah Penelitian dalam Studi Al-Qur'an dan Hadis”, dalam M. Mansur dkk, Metode Penelitian *Living Qur'an* dan Hadis (Yogyakarta: TH Press, 2007), hlm. xiv.

program pembinaan kegiatan keagamaan bagi narapidana di Lapas II A Curup. Serta bagaimana pengaruh kesadaran beragama yang dirasakan narapidana dari kegiatan membaca dan mendengarkan Al-Qur'an di lapas .

Bab Kelima Penutup yang terdiri dari: Kesimpulan dan Saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Membaca dan Mendengarkan

1. Pengertian

Didalam Al-Qur'an terdapat tiga kata yang secara langsung menunjuk pada arti membaca yakni Qara'a, Tilawah dan Tartil. Ketiga istilah ini diterjemahkan kedalam bahasa indonesia yang artinya membaca. Yang terdapat dalam QS. Al-Alaq ayat 1-3, QS. Al-Baqorah ayat 121 serta QS. Al-Muzzammil :4.¹⁸

A. Qara'a

خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾
أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾
أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾

*Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmulah Yang Mahamulia, (Qs. Al-Alaq 1-3).*¹⁹

Dalam kamus Munawir Qara'a bermakna membaca, yang artinya membaca segala sesuatu yang ada baik berupa tulisan bacaan suci atau bacaan biasa serta objek yang dibaca tidak mesti tertulis. Sedangkan makna Tilawah (ذَانِج) identik dengan membaca, akan tetapi lebih cenderung kepada membaca Al-Qur'an. Membaca yang dimaksud adalah membaca pelan-pelan dengan tujuan

¹⁸ Sudariyah, Membaca dalam Perspektif Al-Qur'an, Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga 2015.

¹⁹ Qs. Al-Alaq:1-5

mendapatkan pemahaman yang mendalam dari Al-Qur'an yang dibaca. Serta membaca dengan tartil yaitu membaca dengan pelan-pelan, bacaan yang fasih,

dengan merasakan makna dari ayat yang dibaca dengan tujuan memperindah bacaan sehingga berkesan di hati. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dijelaskan bahwa membaca adalah mengucapkan tanpa adanya tulisan.²⁰

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Pada umumnya membaca adalah kegiatan dimana pikiran dan mata terfokus pada bacaan untuk memperoleh makna dari tulisan. Akan tetapi hal ini akan berubah ketika objek yang kita baca adalah Al-Qur'an. Kita tidak harus melihat untuk membacanya tetapi tanpa tertulis pun bisa dibaca. Hal ini seperti penjelasan syair Gusdur yang menyatakan bahwa Al-Qur'an merupakan qodim yang mulia, tanpa ditulis juga dapat dibaca karena pada dasarnya Al-Qur'an sudah tertancap dalam dada, menempel dihati dan pikiran serta merasuk dalam diri manusia.

Iqra' bismirabbikalladzi khalaq. Kata *iqra'* berasal dari suku kata bahasa Arab *qara'* yang bermakna membaca. Dalam disiplin ilmu Nahwu (gramatika bahasa Arab), *qara'a* termasuk dalam kata *fi'il muta'addy* (kata kerja yang mempunyai objek), tetapi dalam ayat pertama surat Al-Alaq itu tidak disebutkan objeknya. Ayat ini diperintah membaca apa, padahal tidak ada objeknya. Hal ini menandakan, apabila objek disebutkan menunjukkan pembacaan yang terbatas.

Sebagaimana objek kata kerja dalam disiplin ilmu *Ma'ani* (sastra bahasa Arab) bisa dihapus (dibuang) yang artinya membaca apa saja yang bisa dibaca,

²⁰ Peter Salim dan Yenni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke-3*, (Jakarta: Modern English Press, 2002), h.114.

tetapi membaca tidak sekadar membaca. Cara membaca melalui keterangan ayat *bismi robbi kalladzi khalaq* ini menjelaskan seseorang bisa membaca apa saja, tetapi bacaan tersebut dapat mengantarkannya untuk bisa menjadikan hati dan pikirannya semakin mengenal Allah swt.

Oleh karena itu membaca Al-Qur'an tidak seperti buku bacaan yang dibaca sekali atau duakali oleh kita, melainkan bacaan yang dijadikan sebagai pedoman bagi manusia sehingga dituntut untuk terus menerus membacanya agar dapat memahami Al-Qur'an. Hal ini dijelaskan dalam Q.S Al-Hud :1

الرَّحْمَٰنُ كَتَبَ أَحْكَمَٰتٍ ۖ آيَاتُهُ ثُمَّ فَصَّلَتْ مِنْ لَدُنْ حَكِيمٍ خَيْرٍ ﴿١﴾

Artinya: “Alif laam raa, (inilah) suatu kitab yang ayat-ayatnya disusun dengan rapi serta dijelaskan secara terperinci, yang diturunkan dari sisi (Allah) Yang Maha Bijaksana lagi Maha Tahu” Dapat dipahami saat membaca Al-Qur'an mempunyai etika zahir dan batin. Diantara etika-etika zahir adalah membacanya dengan tartil.

Selain itu dianjurkan pada saat kita membaca Al-Qur'an bersuara lembut dan bisa didengar oleh diri sendiri seperti pada saat sholat, bacaan kita harus terdengar diri kita sendiri agar sah sholatnya. Sehingga demikian dapat disimpulkan pengertian membaca dalam penelitian ini adalah melafalkan bacaan yang untuk memperoleh penghayatan, memahami makna, dan memberikan respon terhadap bacaan.

B. Tilawah

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ ۗ
وَمَنْ يَكْفُرْ بِهِ فَاُولَٰئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ ﴿١٣١﴾

Artinya : Orang-orang yang telah Kami beri kitab suci, mereka membacanya sebagaimana mestinya, itulah orang-orang yang beriman padanya. Siapa yang ingkar padanya, merekalah orang-orang yang rugi. (Qs. Al-Baqarah 121).²¹

Asbabun Nuzul dari Ayat Ini yaitu dari Ibnu Abbas berkata, dalam riwayat Atha' dan al-Kalbi, ayat ini turun mengenai "ah-habus satinah" yang datang bersama Ja'far bin Abi Thalib dari Habsyah. Mereka berjumlah empat puluh orang dari penduduk Habsyah dan penduduk Syiria. Ad-Dhahak berkata, ayat tersebut turun mengenai orang-orang Yahudi yang beriman. Qatadah dan Ikrimah berkata, bahwa ayat tersebut turun mengenai para sahabat Nabi saw.²²

Dari Tafsir As-Sa'di Tulisan Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di, pakar tafsir abad 14 H ini mentafsirkan Qs. Al-Baqarah Ayat 121, yaitu Allah ta'ala mengabarkan bahwasanya orang yang telah Dia berikan kitab dan dikaruniai dengannya karunia yang mutlak, mereka itu "membacanya dengan bacaan yang sebenarnya," maksudnya mereka mengikutinya dengan sebenar-benar ketaatan. Kata 'tilaawatun' (disini) bermakna mengikuti. Mereka menghalalkan yang halalnya dan mengharamkan yang haramnya, mereka melaksanakan ayat yang jelas (muhkam) dan beriman kepada ayat yang tidak jelas (mutasyabih). Itulah orang-orang yang bahagia di antara ahli kitab yang mengetahui nikmat-nikmat Allah dan mereka mensyukurinya, mereka beriman kepada setiap Rosul dan mereka tidak membeda-bedakan salah seorang pun diantara mereka, maka mereka itulah orang-orang yang beriman secara benar, yang bukan dari orang yang berkata, "Kami beriman kepada Taurat yang

²¹ Qs. Al-Baqarah:121

diturunkan kepada kami namun kami ingkar terhadap al-Qur'an yang datang setelahnya." Oleh karena itu, Allah mengancam mereka dalam FirmanNya, "Dan barangsiapa yang ingkar kepadanya, maka mereka itulah orang-orang yang rugi."

C. Tartil

أُورِدَ عَلَيْهِ وَرَتَّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ﴿٤﴾

Artinya: "atau lebih dari (seperdua) itu. Bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan." (Qs. Al-Muzzammil 4).²³

Asbabun Nuzul dari Qs. Al-Muzammil ini di sebutkan bahwa penamaan surah Al-Muzammil ini disebabkan surah tersebut bercerita tentang Nabi Muhammad SAW yang diperintah Allah SWT agar segera beranjak dari berselimut pada malam hari dan bangkit untuk menyampaikan risalah Tuhannya.

Membaca Alquran dengan tartil bisa memberikan faedah yang sangat besar, di antaranya adalah bisa membuat seseorang derajatnya naik di akhirat kelak.

Sebagai mana sabda Nabi SAW :

HR. Tirmidzi no. 2914

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غَيْلَانَ حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ الْحَفَرِيُّ وَأَبُو نُعَيْمٍ عَنْ سُفْيَانَ
عَنْ عَاصِمِ بْنِ أَبِي النَّجُودِ عَنْ زُرِّ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو عَنْ النَّبِيِّ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يُقَالُ لِصَاحِبِ الْقُرْآنِ أَقْرَأُ وَارْتَقَ وَرَتَّلَ كَمَا
كُنْتَ تُرْتَلُ فِي الدُّنْيَا فَإِنَّ مَنْزِلَتَكَ عِنْدَ آخِرِ آيَةٍ تَقْرَأُ بِهَا قَالَ أَبُو عِيسَى
هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ عَنْ
سُفْيَانَ عَنْ عَاصِمِ بْنِ بِهَذَا الْإِسْنَادِ نَحْوَهُ

²³ Qs. Al-Muzzammil:4

“Telah menceritakan kepada kami Mahmud bin Ghailan, telah menceritakan kepada kami Abu Daud Al Hafari dan Abu Nu'aim dari Sufyan dari 'Ashim bin Abu Najud dari Zirr dari Abdullah bin 'Amru dari Nabi ﷺ beliau bersabda, "Kelak akan dikatakan kepada ahli Al-Qur'an; Bacalah dan naiklah, kemudian bacalah dengan tartil sebagaimana kamu membacanya ketika di dunia, karena sesungguhnya tempatmu ada pada akhir ayat yang kamu baca." Abu Isa berkata, Hadits ini hasan shahih. Telah menceritakan kepada kami Bundar, telah menceritakan kepada kami Abdurrahman bin Mahdi dari Sufyan dari 'Ashim dengan sanad dan maksud yang sama.’”²⁴

Tidak ada dalil yang menunjukkan bahwa seseorang harus menghafalkan Alquran untuk bisa mendapatkan keutamaan tersebut, akan tetapi ketika disebutkan Shahibul Quran, maka ini menunjukkan bahwa orang tersebut senantiasa membaca Alquran. Namun tentu tidak diragukan orang yang hafal al-Qur'an tentu akan selalu mengulang-ngulangi bacaannya untuk menjaga hafalannya. Apa yang dimaksud dengan tartil. Kalau kita membaca penafsiran para salaf, maka tartil akan kembali kepada makna yang paling utama yaitu membaca dengan perlahan dan dengan tadabur. Adapun membaca perlahan itu sudah pasti akan memudahkan seseorang untuk menadaburi.

2. Manfaat Membaca

Dalam kitab Al-Qurthubi dijelaskan tentang keutamaan membaca sebagai berikut:

- a. Membaca Al-Qur'an adalah perniagaan yang menguntungkan. Menurut Al-Qurthubi Allah memuji umatnya yang membaca Al-Qur'an agung dengan memaknai dan mengamalkan isinya, hal ini sebagaimana

²⁴ HR. Tirmidzi no: 2914. Hasan, “*Ensiklopedia Hadis – Kitab 9 Imam*, no. 2838” Aplikasi, 2006.

terkandung dalam Q.S. Faathir ayat 29-30. Mereka konsisten dan komitmen membacanya dengan memperhatikan hukum-hukum tajwid serta mengambil faedah darinya.²⁵ Oleh karena itu Allah swt telah menjanjikan pahala yang besar bagi sahabat Al-Qur'an yang merealisasikan ajarannya dan bahkan menambahkan untuk mereka keutamaan dan kemuliaannya.²⁶ Tambahan itu tidak ada yang mengetahui kadarnya kecuali diri-Nya sebagai dzat berpemilik keutamaan yang Agung. Karena sesungguhnya membaca Al-Qur'an itu merupakan perniagaan yang sangat menguntungkan dan simpanannya yang tak akan hilang di sisi Dzat yang Maha Pemurah.

- b. Ketenangan, Rahmat dan Malaikat akan turun karena bacaan Al-Qur'an. Sesungguhnya hadiah yang Allah berikan kepada orang-orang yang berkumpul untuk membaca dan mentadabburi Al-Qur'an adalah turunnya ketenangan di hati mereka, juga ketentraman dan kedamaian jiwa. Bagi mereka yang membacanya, hati mereka tidak disapa kegelisahan, kebimbangan dan penyakit jiwa serta terbelenggu dan rasa was-was seperti yang selalu dirasakan orang lain yang kehidupan mereka ibarat neraka yang membakar. Ketika seorang mukmin bergabung dengan sesamanya dalam sebuah majelis untuk membaca dan mempelajari Al-Qur'an, maka akan kegelisahan dan keresahannya akan sirna yang akan berubah menjadi ketenangan dan ketentraman. Oleh karena itu kita harus yakin ketika kita berkumpul dalam sebuah majelis untuk membaca dan

²⁵ Muhammad Ibrahim Al-Hifnawi, *E-book Tafsir Al-Qurthubi*

²⁶ Prof.Dr. Mahmud Al-Dausary. *E-book Keutamaan Al-Qur'an*

mempelajari Al-Qur'an akan mendapatkan berupa kebaikan yang besar, tidak bisa diukur dengan harta kekayaan mereka kumpulkan di dunia yang fana ini.

c. Membaca Al-Qur'an semuanya itu adalah kebaikan.

1) Orang yang mahir (pandai) membaca Al-Qur'an.

Orang yang mempelajari dan memahami Al-Qur'an maka ia akan bersama-sama dengan "*Safarah*", yaitu para rasul yang diutus oleh Allah swt untuk memberikan petunjuk kepada manusia, atau para malaikat yang selalu mendekati diri (kepada Allah swt)

2) Orang yang mendapatkan dua pahala.

Di antara karunia Allah swt dan kemurahan-Nya serta dimudahkan-Nya Al-Qur'an bagi kaum muslimin adalah bahwa setiap orang yang membaca dan mentadabburi Al-Qur'an, maka baginya pahala yang besar dari sisi Allah swt. Pahala untuk dia seorang yang mahir ataupun orang yang terbata-bata dalam membacanya, tapi dia telah berjuang keras dan berupaya maksimal untuk melancarkan bacaannya, maka ia mendapatkan dua pahala: pahala karena bacaannya dan pahala karena usahanya (mengalahkan kesulitan yang dihadapinya). Keutamaan membaca al-Quran, disebutkan dalam hadis Ibnu Mas'ud juga, Nabi Saw bersabda :

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهِ لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلاَمٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

Dari Abdullah bin Mas'ud, dia berkata: Rosululloh sholallohu 'alaihi was sallam bersabda: "*Barangsiapa membaca satu huruf dari kitab Alloh,*

*maka dia mendapatkan satu kebaikan dengannya. Dan satu kebaikan itu (dibalas) sepuluh lipatnya. Aku tidak mengatakan alif lam mim satu huruf, tetapi alif satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf.”*²⁷ (HR. Tirmidzi).

3. Pengertian Mendengarkan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mendengarkan adalah mendengar akan sesuatu dengan sungguh-sungguh, memasang telinga baik-baik untuk mendengar.²⁸ Mendengarkan adalah memasang telinga dan menghadirkan hati untuk mentadaburi dari apa yang di dengarkan. dapat disimpulkan bahwa mendengarkan dalam penelitian ini adalah menghadirkan hati untuk mentadaburi apa yang didengar.²⁹

4. Keutamaan Mendengar

Mahmud Al-Dausary menuturkan mengenai keutamaan mendengarkan Al-Qur'an sebagai berikut:

- a. Mendengarkan Al-Qur'an mendatangkan Rahmat dari Allah SWT.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam (Al-Qur'an surah Al-A'raf : 204)

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٢٠٤﴾

“Jika dibacakan Al-Qur'an, dengarkanlah (dengan saksama) dan diamlah agar kamu dirahmati.” (Al- Qur'an surah Al-A'raf : 204)³⁰

Allah SWT., Telah memerintahkan hamba-hambanya untuk mendengarkan bacaan Al-Qur'an dengan diam khusyuk pada saat mendengarnya, agar mereka dapat mengambil manfaat darinya, merenungi hikmah dan kebaikan yang ada di dalamnya serta dapat rahmat dari Allah SWT. Sesungguhnya

²⁷ HR. Tirmidzi no: 2910. Dishahihkan Syaikh Al-Albani di dalam *Ash-Shohihah*, no. 3327; dan Syaikh Salim Al-Hilali di dalam *Bahjatun Nazhirin* 2/229

²⁸ Diunduh pada tanggal 15 Februari 2010 dari <https://kbbi.web.id/dengar>

²⁹ Abdurrahman bin Nashir Assa'di, *Tafsir As-Sa'dy*, h. 314.

³⁰ *Qs. Al-A'raf:204*

jika ayat-ayat di dengarkan dengan penuh perhatian sering kali bisa membuat hati seorang hamba di penuh rasa kagum yang tak terkira. Karena ia bisa menembus ke dalam hati, memberikan kesan yang membekas, memberikan ketenangan, kelapangan dan penerimaan yang baik. Dan hal itu tidak akan pernah dirasakan kecuali oleh orang yang merasakan dan memahami maknanya yang luas.

- b. Mendengarkan Al-Qur'an mendatangkan hidayah bagi manusia dan jin. Mendengarkan Al-Qur'an termasuk dalam kategori amal shalih dan perbuatan mulia. Orang yang mendengarkan Al-Qur'an akan mendapat hidayah. Dalam Al-Qur'an menggambarkan mereka yang mendengarkan adalah orang-orang yang memiliki akal yang lurus dan senantiasa mendapat petunjuk. Mereka yang mendengarkan Al-Qur'an yang agung ini dan mengikuti petunjuknya adalah mereka yang telah diberi petunjuk Allah SWT. untuk menghiasi dirinya dengan akhlak yang terpuji dan kebagusan amal, baik yang lahir maupun yang batin. Tidak hanya manusia saja makhluk lain pun seperti Jin dapat takluk ketika mendengarkan Al-Qur'an sebagaimana diterangkan dalam (Q.S. Al-Jin : 1-2)

قُلْ أُوحِيَ إِلَيَّ أَنَّهُ اسْتَمَعَ نَفَرٌ مِّنَ الْجِنِّ
 فَقَالُوا إِنَّا سَمِعْنَا قُرْءَانًا عَجَبًا ﴿١﴾
 يَهْدِي إِلَى الرُّشْدِ فَآمَنَّا بِهِ ۗ وَلَنْ نُشْرِكَ بِرَبِّنَا أَحَدًا ﴿٢﴾

“Sesungguhnya kami telah mendengarkan Al-Qur'an yang menakjubkan. (Yang) memberi petunjuk kepada jalan yang benar, lalu kami beriman

kepadanya, dan kami sekali-kali tidak akan mempersekutukan seseorang pun dengan Tuhan kami. (Q.S. Al-Jin : 1-2).³¹

c. Mendengarkan Al-Qur'an mendatangkan kekhusyuan dan tetesan air mata.

Ketika seorang mukmin membaca dan mendengarkan Al-Qur'an dengan khusyuk hati mereka akan dipenuhi rasa khusyuk dan sendu sehingga mata mereka tak sanggup menahan air mata. Mereka menghadap Allah swt dengan penuh rasa harap dan cemas, sembari mendamba keridhaan-Nya serta takut akan kemurkaan dan siksa-Nya.

Hal diatas dicontohkan ketika para para sahabat radhiyallahuanhu ketika mendengarkan dan membaca Al-Qur'anul Al-Karim. Contoh ketika Nabi meminta Ibnu Masud Radhiyallahuanhu membaca Al-Qur'an, beliau meneteskan air mata. Allah swt berfirman (Q.S. An-Nisaa: 41)

فَكَيْفَ إِذَا جِئْنَا مِنْ كُلِّ أُمَّةٍ بِشَهِيدٍ وَجِئْنَا بِكَ عَلَىٰ هَٰؤُلَاءِ شَهِيدًا



“Maka bagaimanakah (halnya orang kafir nanti), apabila kami mendatangkan seseorang saksi (Rasul) dari tiap-tiap umat dan kami mendatangkan kamu (Muhammad) sebagai saksi atas mereka itu (sebagai umatmu).” (Q.S. An-Nisaa: 41).³²

Dijelaskan Ibnu Baththal maksud ayat diatas bahwa beliau lebih suka mendengarkan Al-Qur'an dari orang lain karena dengan menyimak bacaan, akan lebih konsestrasi dalam melakukan tadabbur dan memiliki jiwa yang lebih bersih dan mempunyai gelora semangat dari orang yang membacanya,

³¹ Qs. Al-Jin :1-2

³² Qs. Al-Nisaa :41

karena yang membaca disibukkan dengan bacaan dan hukum-hukum bacaannya.

d. Mendengarkan Al-Qur'an menenangkan hati.

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ
الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

“(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.” (Q.S. An-Ra'd :28).³³

Surat Ar Ra'd ayat 28 menjelaskan orang-orang yang mendapatkan tuntunan Allah SWT, yaitu orang-orang beriman kepada-Nya dan Nabi Muhammad SAW. Mereka yang beriman dan mengingat Allah dengan membaca ayat-ayat Allah SWT hatinya akan menjadi tenteram. Kehidupan orang beriman akan tenang dan tidak akan merasa gelisah, takut atau khawatir.

Dengan demikian, ketenangan tersebut akan mendorong mereka untuk melakukan amal yang baik dan merasa bahagia dengan kebajikan yang telah diamalkannya. Pada intinya, iman dan mengingat Allah akan mendatangkan kebahagiaan dan tempat kembali yang baik di sisi Allah pada hari akhir. Iman akan membuat seseorang menjadi orang yang lebih baik. Tidak seperti orang-orang musyrikin yang selalu mencela Allah dan Rasulullah SAW. Bagi orang-orang musyrik, hidup mereka tidak akan bahagia dan dipenuhi kegelisahan. Kegelisahan tersebut akan menghambat mereka dari menerima

³³ Qs. Al-Ra'd :28

ajaran dari Allah sehingga sulit untuk melakukan kebaikan dan terjerumus dalam kesesatan.

B. Al-Qur'an

Pengertian

Secara bahasa di ambil dari kata: *قرأ* *ايقرأ* *قراة* *وقرانا* yang berarti sesuatu yang di baca. Arti ini mempunyai makna anjuran kepada umat Islam untuk membaca Al-Qur'an. Al-Qur'an juga bentuk mashdar dari *القراءة* yang berarti menghimpun dan mengumpulkan. Dikatakan demikian sebab seolah-olah Al-Qur'an menghimpun beberapa huruf, kata, dan kalimat secara tertib sehingga tersusun rapi dan benar.³⁴ Oleh karena itu Al-Qur'an harus dibaca dengan benar sesuai dengan makhraj dan sifat-sifat hurufnya, juga dipahami, di amalkan dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan apa yang di alami masyarakat untuk menghidupkan Al-Qur'an baik secara teks, lisan ataupun budaya.

Menurut M. Quraish Shihab, Al-Qur'an secara harfiyah berarti bacaan yang sempurna. Ia merupakan suatu nama pilihan Allah yang tepat, karena tiada suatu bacaanpun sejak manusia mengenal tulis baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Al-Qur'an, bacaan sempurna lagi mulia.³⁵ Dan juga Alquran mempunyai arti menumpulkan dan menghimpun qira'ah berarti menghimpun huruf-huruf dan kata- kata satu dengan yang lain dalam suatu ucapan yang tersusun rapih. Al-Qur'an pada mulanya seperti qira'ah, yaitu mashdar dari kata qara'a, qira'atan, qur'an.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٦﴾

³⁴ Anshori, *Ulumul Quran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), p.17

³⁵ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-qur'an*, (Bandung: Mizan, 1996), p.3

*"Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya" .(Q.S. Al Hijr:9).*³⁶

Al-Qur'an menurut istilah adalah firman Allah SWT. Yang di sampaikan oleh Malaikat Jibril dengan redaksi langsung dari Allah SWT. Kepada Nabi Muhammad SAW, dan yang diterima oleh umat Islam dari generasi ke generasi tanpa ada perubahan.³⁷ Menurut Andi Rosa *Al-Qur'an merupakan qodim pada makna-makna yang bersifat doktrin dan makna universalnya saja, juga tetap menilai qodim pada lafalnya.* Dengan demikian Al-Qur'an dinyatakan bahwasannya bersifat *kalam nafsi* berada di Baitul Izzah (*al-sama' al-duniya*), dan itu semuanya bermuatan makna muhkamat yang menjadi rujukan atau tempat kembalinya ayat-ayat mutasyabihat, sedangkan Alquran diturunkan ke bumi dan diterima oleh Nabi Muhammad SAW sebagai Nabi terakhir, merupakan *kalam lafdzi* yang bermuatan *kalam nafsi*, karena tidak mengandung ayat mutasyabihat, tetapi juga ayat atau makna- maknanya bersifat muhkamat.³⁸

Berdasarkan definisi di atas, maka setidaknya ada lima faktor penting yang menjadi faktor karakteristik Al-Qur'an, yaitu:

1. Alquran adalah firman atau kalam Allah SWT, bukan perkataan Malaikat Jibril (dia hanya penyampai wahyu dari Allah), bukan sabda Nabi Muhammad SAW. (beliau hanya penerima wahyu Alquran dari Allah), dan bukan perkataan manusia biasa, mereka hanya berkewajiban mengamalkannya.

³⁶ *Qs. Al Hijr:9*

³⁷ Anshori, *Ulumul Quran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013),...p.18

³⁸ Andi Rosa, *Tafsir Kontemporer*, (Banten: Depdikbud Banten Press, 2015),

2. Al-Qur'an hanya di berikan kepada Nabi Muhammad SAW. Tidak di berikan kepada Nabi-nabi sebelumnya. Kitab suci yang di berikan kepada para nabi sebelumnya bukan bernama Al-Qur'an tapi memiliki nama lain; Zabur adalah nama kitab yang diberikan kepada Nabi Daud, Taurat diberikan kepada Nabi Musa, dan Injil adalah kitab yang diberikan kepada Nabi Isa as.
3. Al-Qur'an adalah mukjizat, maka dalam sepanjang sejarah umat manusia sejak awal turunnya sampai sekarang dan mendatang tidak seorangpun yang mampu menandingi Al-Qur'an, baik secara individual maupun kolektif, sekalipun mereka ahli sastra bahasa dan sependek-pendeknya surat atau ayat.
4. Diriwayatkan secara mutawatir artinya Al-Qur'an diterima dan diriwayatkan oleh banyak orang yang secara logika mereka mustahil untuk berdusta, periwayatan itu dilakukan dari masa ke masa secara berturut-turut sampai kepada kita.
5. Membaca Al-Qur'an di catat sebagai amal ibadah. Di antara sekian banyak bacaan, hanya membaca Al-Qur'an saja yang di anggap ibadah, sekalipun membaca tidak tahu maknanya, apa lagi jika ia mengetahui makna ayat atau surat yang di baca dan mampu mengamalkannya. Adapun bacaan-bacaan lain tidak dinilai ibadah kecuali disertai niat yang baik seperti mencari Ilmu.³⁹ Jadi, pahala yang di peroleh pembaca selain Al-Qur'an adalah

³⁹ Anshori, *Ulumul Quran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013),...p.18-19

pahala mencari Ilmu, bukan substansi bacaan sebagaimana dalam Al-Qur'an.

C. Lapas

1. Pengertian

Lembaga Pemasyarakatan disingkat (lapas) adalah tempat untuk melakukan pembinaan terhadap narapidana dan anak didik pemasyarakatan di Indonesia. Sebelum dikenal istilah Lapas di Indonesia, tempat tersebut dengan istilah penjara. Lembaga Pemasyarakatan merupakan Unit Pelaksana Teknis di bawah Direktorat Jendral Pemasyarakatan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia (dahulu departemen kehakiman).⁴⁰

Lembaga Pemasyarakatan sebagai ujung tombak pelaksanaan asas pengayoman merupakan tempat untuk mencapai tujuan tersebut diatas melalui pendidikan, rehabilitas, reintegrasi. Sejalan dengan tujuan dan peran tersebut, maka tepatlah apabila petugas pemasyarakatan yang melaksanakan pembinaan dan bimbingan serta pengamanan warga binaan pemasyarakatan dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan ditetapkan sebagai pejabat fungsional penegak hukum. Sidik sunaryo berpendapat bahwa: ⁴¹

“Lembaga Pemasyarakatan merupakan bagian paling akhir dalam proses peradilan pidana dan sebagai sebuah tahapan pemidanaan terakhir sudah semestinya dalam tingkatan ini harus terdapat bermacam harapan dan tujuan dari sistem peradilan terpadu yang ditopang oleh pilar-pilar proses pemidanaan mulai

⁴⁰ https://id.m.wikipedia.org/wiki/Lembaga_Pemasyarakatan Diakses pada tanggal 15 September 2019

⁴¹ Muladi. *Lembaga Pidana Bersyarat* (P.T. Alumni Bandung), 2004.

dari lembaga kepolisian, kejaksaan, dan pengadilan. Harapan dan tujuan tersebut dapat saja berupa aspek pembinaan kepada warga binaan pemasyarakatan.”

Peran Lembaga Pemasyarakatan memudahkan pengintegrasian dan penyesuaian diri dengan kehidupan masyarakat, tujuannya agar mereka dapat merasakan bahwa sebagai pribadi dan Warga Negara Indonesia yang mampu berbuat sesuatu untuk kepentingan bangsa dan Negara seperti pribadi dan Warga Negara Indonesia lainnya serta mereka mampu menciptakan opini dan citra masyarakat yang baik.

2. Fungsi Lembaga Pemasyarakatan.

Sebagaimana terdapat dalam pasal 3 Keputusan Menteri Kehakiman RI Nomor. M.01-PR.07.03 Tahun 1985 tentang Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Pemasyarakatan adalah:

- a. melaksanakan Pembinaan dan Pendidikan narapidana dan anak pidana.
- b. memberikan bimbingan, mempersiapkan sarana dan mengelola hasil, melaksanakan bimbingan sosial kerohanian narapidana dan anak pidana.
- c. melakukan pemeliharaan keamanan dan tata tertib dan melakukan tata usaha dan rumah tangga pemasyarakatan.

Dari rumusan tersebut di atas dapat digaris bawahi bahwa sistem pemasyarakatan menghendaki partisipasi segenap komponen dalam pembinaan warga binaan pemasyarakatan baik pembina, narapidana maupun masyarakat. Menurut Keputusan Menteri Kehakiman RI Nomor M.01-PR.07.03 Tahun 1985 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Pemasyarakatan narapidana dan anak didik.⁷¹ Pada tahun 1963, Dr. Saharjo dalam pidato pengukuhan gelar

doctor Honoris causa UI membuat suatu sejarah baru dalam dunia kepenjaraan Indonesia.

Dikatakan bahwa narapidana orang itu adalah orang yang tersesat yang mempunyai waktu dan kesempatan untuk bertaubat, yang dalam keberadaannya perlu mendapatkan pembinaan.⁴²

Memahami fungsi Lembaga Pemasyarakatan yang dikemukakan Sahardjo, sejak itu dipakai sistem pemasyarakatan sebagai metode pembinaan narapidana, jelas terjadi perubahan fungsi Lembaga Pemasyarakatan yang tadinya sebagai tempat pembalasan berganti sebagai tempat bentuk pembinaan.

Konsep Pemasyarakatan di Indonesia diperkenalkan secara formal pertama kali oleh Saharjo saat pemberian gelar Doktor Honoris Causa dalam bidang Ilmu Hukum kepada dirinya oleh Universitas Indonesia tanggal 5 Juli 1963. Saat itu beliau adalah Menteri Kehakiman Republik Indonesia. Di dalam pidatonya Saharjo menjelaskan bahwa tujuan dari pidana penjara di samping menimbulkan derita pada terpidana karena dihilangkannya kemerdekaan bergerak, (juga ditunjukkan untuk) membimbing terpidana agar bertaubat, mendidik supaya menjadi anggota masyarakat Indonesia yang berguna.

D. Kesadaran Beragama

1. Pengertian

Kesadaran berasal dari kata sadar yang berarti insaf, ingat kembali, dan bangun. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kesadaran adalah keadaan atau hal yang dirasakan atau dialami oleh seseorang.⁴³

⁴² Baldi Anggara, Pemenuhan Hak-Hak Pendidikan Keagamaan Islam Anak Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Pakjo Palembang, (*Jurnal Tadrib, Vol. III, No. 1, Juni 2017*) h. 174.

Sedangkan agama, berasal dari kata *Al-Din*, menurut Quraish Shihab, dalam bahasa arab terdiri dari huruf dal, ya, dan nun. Dari huruf-huruf ini bisa dibaca dengan dain yang berarti hutang, dan dengan Din yang mengandung arti agama, menguasai, menundukkan, patuh, kebiasaan, dan hari kiamat. Ketiga arti tersebut sama-sama menunjukkan adanya dua pihak yang berbeda. Pihak pertama berkedudukan lebih tinggi, berkuasa, ditakuti, dan disegani oleh pihak kedua. Dalam agama, Tuhan adalah sebagai pihak utama yang lebih tinggi dari pada manusia.⁴⁴

Menurut Zakiyah Darajat, *kesadaran beragama adalah aspek mental dari aktivitas agama. Aspek ini merupakan bagian atau segi agama yang hadir (terasa) dalam pikiran dan dapat diuji melalui introspeksi.* Dengan adanya kesadaran agama dalam diri seseorang yang akan ditunjukkan melalui akifitas keagamaan, maka munculah pengalaman beragama. Adapun yang di maksud dengan pengalaman beragama ialah unsur perasaan dalam kesadaran agama, yaitu perasaan yang membawa kepada keyakinan yang dihasilkan dalam tindakan (amaliyah) nyata.⁴⁵

Dengan demikian, Kesadaran Beragama adalah keadaan sadar seorang hamba terhadap penciptanya sehingga keberadaan Tuhannya tercipta di dalam dirinya yang dengan keadaan tersebut ia melaksanakan segala perintah Tuhannya dan menjauhi larangan-Nya.

⁴³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002) Cet. Ke-2, h.975.

⁴⁴ Achmad Gholib, *Studi Islam* (Pengantar Memahami Agama, Al-Quran, Al-Hadis, Dan Sejarah Peradaban Islam), (Jakarta: Faza Media, 2006), cet ke 2, hlm 4

⁴⁵ Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), cet ke 9, hlm 8.

Kesadaran Beragama dalam tulisan ini meliputi rasa keagamaan, pengalaman ke-Tuhanan, keimanan, sikap dan tingkah laku keagamaan, yang terorganisasi dalam sistem mental dari kepribadian. Karena agama melibatkan seluruh fungsi jiwa raga manusia, maka kesadaran beragama pun mencapai aspek-aspek afektif, kognitif dan motorik. Keterlibatan fungsi afektif terlihat didalam pengalaman ke-Tuhanan, rasa keagamaan dan rindu kepada Tuhan. Aspek kognitif nampak dalam keimanan dan kepercayaan. Sedangkan keterlibatan fungsi motorik nampak dalam perbuatan dan gerakan tingkah laku dan keagamaan. Dalam kehidupan sehari-hari, berbagai aspek tersebut sukar dipisahkan karena merupakan suatu sistem kesadaran beragama yang utuh dalam pribadi seseorang.⁴⁶

2. Fungsi dan tujuan agama

Menurut Abudin Nata seperti yang dikutip oleh Achmad Gholib dalam bukunya *Study Islam*, sekurang-kurangnya ada tiga alasan perlunya manusia terhadap agama, yakni:

- a. Latar belakang fitrah manusia. Kenyataan bahwa manusia memiliki fitrah keagamaan tersebut untuk pertama kali ditegaskan dalam ajaran Islam, yakni bahwa agama adalah kebutuhan manusia.
- b. Alasan tentang kelemahan dan kekurangan manusia. Alasan inipun kelihatannya bisa diterima, disamping karena keterbatasan akal manusia untuk menentukan hal-hal yang diluar kekuatan pikiran manusia itu sendiri, juga karena manusia sendiri merupakan makhluk dhaif (lemah) yang sangat memerlukan agama.

⁴⁶ Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1995). hlm 37

c. Adanya tantangan manusia. Manusia dalam kehidupannya senantiasa menghadapi berbagai tantangan, baik dari dalam maupun dari luar. Tantangan dari dalam berupa dorongan hawa nafsu dan bisikan *syetan*, sedangkan tantangan dari luar dapat berupa rekayasa dan upaya-upaya yang dilakukan manusia yang secara sengaja berupaya memalingkan manusia dari Tuhan.⁴⁷

Ditinjau dari segi tujuannya, agama berfungsi untuk membeimbing ummat manusia agar hidup tenang dan bahagia di dunia dan di akhirat. Menurut Murtadha Muthari, ada tiga bagian pengaruh dan manfaat-manfaat keyakinan keagamaan terhadap manusia. Pertama, agama akan memberi manfaat untuk memperoleh kebahagiaan dan kegembiraan. Kedua, agama berfungsi dalam mempererat hubungan-hubungan sosial dan kemasyarakatan. Ketiga, agama berfungsi sebagai penawar tekanan jiwa.⁴⁸

E. Narapidana

1. Pengertian Narapidana

Pengertian narapidana menurut kamus bahasa Indonesia adalah orang hukuman (orang yang sedang menjalani hukuman karena tindak pidana) atau terhukum. Menurut Undang-Undang N0. 12 Tahun 1995 Pasal I tentang pemasyarakatan, narapidana adalah terpidana yang menjalani pidana hilang kemerdekaan di Lembaga Pemasyarakatan. Selanjutnya Harsono mengatakan narapidana adalah seseorang yang telah dijatuhkan vonis bersalah oleh hukum dan

⁴⁷ Achmad Gholib, *Studi Islam (Pengantar Memahami Agama, Al-Quran, Al-Hadis, Dan Sejarah Peradaban Islam)*, hlm 10-11

⁴⁸ Achmad Gholib, *Studi Islam (Pengantar Memahami Agama, Al-Quran, Al-Hadis, dan Sejarah Peradaban Islam)*, hlm 11-12

harus menjalani hukuman dan Wilson mengatakan narapidana adalah manusia bermasalah yang dipisahkan dari masyarakat untuk belajar bermasyarakat dengan baik.

Sedangkan menurut Dirjasworo narapidana adalah manusia biasa seperti manusia lainnya hanya karena melanggar norma hukum yang ada, maka dipisahkan oleh hakim untuk menjalani hukuman. Dengan demikian, pengertian narapidana adalah seseorang yang melakukan tindak pidana atau tindak kejahatan dan telah menjalani proses persidangan, telah divonis hukuman pidana serta ditempatkan dalam bangunan yang disebut penjara.⁴⁹

Berkaitan dengan istilah narapidana, R.A. Koesnoen, menyatakan bahwa menurut bahasa, narapidana berasal dari dua kata nara dan pidana, “*nara*” adalah bahasa sanksakerta yang berarti “kaum” maksudnya adalah orang-orang. Sedangkan “pidana” berasal dari kata Belanda “*Straf*”. R. Achmad S. Soemadjipraja dan Romli Atmasasmita mengutip tulisan Ac. Sanoesi HAS yang menerangkan tentang pengertian istilah narapidana sebagai berikut :

Istilah narapidana adalah pengganti istilah hukuman atau hukuman yang dipopulerkan oleh Koesnoen. Sebab kata hukuman dapat dikenakan terhadap terhukum sipil, dapat juga terhukum kriminal, lebih baik diganti “pidana” yang tegas menyatakan hukuman kriminal. Istilah KUH Pidana juga lazim dan lebih baik daripada KUH Hukuman. Maka juga istilah “orang hukuman” diganti dengan “*narapidana*”. Gunakarya, berpendapat bahwa narapidana adalah orang yang telah terbukti melakukan tindak pidana dan kemudian oleh pengadilan dijatuhi

⁴⁹ <http://www.psychologymania.com/2012/10/pengertian-narapidana.html> tanggal 20 April 2018 diakses pukul 10.00 WIB

hukuman dan pidana. Narapidana yang diterima atau masuk kedalam Lembaga Pemasyarakatan Maupun Rumah Tahanan Negara wajib dilapor yang prosesnya meliputi:

- a. Putusan pengadilan
- b. Jati diri
- c. Barang dan uang yang dibawa
- d. Pemeriksaan kesehatan
- e. Pembuatan pasphoto
- f. Pengambilan sidik jari
- g. Pembuatan berita baca acara serah terima terpidana

Kata pidana identik dengan kata hukuman atau sanksi yang berat karena berlakunya dapat dipaksakan secara langsung kepada setiap orang yang melanggar hukum. Pidana yang sering kita kenal dengan hukuman yang berupa sanksi yang berat karena berlakunya dapat dipaksakan secara langsung setiap pelanggar hukum.⁵⁰

Jadi rumusan diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud narapidana adalah setiap individu yang telah melakukan pelanggaran hukum yang berlaku dan kemudian diputus oleh hakim yang berupa putusannya adalah vonis pidana penjara atau pidana kurungan, yang selanjutnya ditempatkan di Lembaga Pemasyarakatan untuk menjalani masa pidananya dan berhak mendapatkan pembinaan.

⁵⁰ Roeslan Saleh, Perbuatan Pidana dan Pertanggung Jawaban Pidana, (Jakarta: Aksara Baru, 1968) h

2. Hak dan Kewajiban Narapidana

Sistem pemasyarakatan disamping bertujuan mengembalikan warga binaan pemasyarakatan sebagai warga yang baik juga bertujuan untuk melindungi masyarakat terhadap kemungkinan diulangnya tindak pidana oleh agar binaan pemasyarakatan, serta merupakan penerapan dan bagian yang tidak terpisahkan dari nilai-nilai yang terkandung di dalam Pancasila.⁵¹

Menurut prinsip-prinsip untuk perlindungan semua orang yang berada di bentuk apapun atau pemenjaraan (*body of principle for the protection of all persons under any form detention of imprisonment*) yang dikeluarkan oleh majelis umum PBB pada tanggal 9 desember 1988 dengan resolusi 43/173, tidak boleh ada pembatasan atau pelanggaran terhadap setiap hak-hak asasi manusia dari orang-orang yang berada dibawah bentuk penahanan atau pemenjaraan, penangkapan, penahanan atau pemenjaraan harus dilakukan dengan cara manusiawi dan dengan menghormati martabat pribadi manusia yang melekat. Tidak seorang pun yang berada dibawah bentuk penahanan atau pemenjaraan apapun dapat dijadikan sasaran penganiayaan atau perlakuan kejam, tidak manusiawi atau hukuman yang menghinakan.

G. Living Qur'an

Penegrtian Living Qur'an

Livig Qur'an adalah kajian atau penelitian ilmiah tentang berbagai peristiwa sosial terkait dengan kehadiran Al-Qur'an atau keberadaan Al-Qur'an di sebuah masyarakat atau komunitas muslim tertentu, yang di bidik dalam *living*

⁵¹ Penny Naluria Utami, Keadilan Bagi Narapida di Lembaga Pemasyarakatan, (Jurnal Penelitian Hukum DE JURE, Volume 17, Nomor 3, September 2017) h. 387.

Qura'an adalah fenomena dimana al-Qur'an hidup dalam masyarakat. Fenomena yang di maksud adalah suatu *event* salah satunya MTQ, lomba menghafal ayat-ayat pendek dan lain sebagainya, maka isi dari *event* itu yang di maksud fenomena.

Jadi istilah living qur'an itu sebenarnya ingin mengungkapkan fenomena (isi sebuah kejadian) yang bersinggungan dengan Al-Qur'an.⁵² Kajian living Qur'an berusaha memotret fenomena sosial berupa praktek keagamaan dalam sebuah masyarakat yang didasarkan atas pemahamannya terhadap al-Qur'an. Dengan kata lain, praktek-praktek ritual keagamaan berupa pembacaan surat atau ayat tertentu, misalnya, yang dilakukan oleh suatu masyarakat berdasarkan keyakinan mereka yang bersumber dari hasil interaksi mereka dengan al-Qur'an. Karena yang dikaji dalam living Qur'an ini berupa fenomena sosial, maka model penelitian yang dipakai adalah model penelitian sosial. Dalam hal ini, metode penelitian kualitatif lebih tepat digunakan dalam kajian living Qur'an ini.

Wilayah Garapan *Living Qur'an*

Ada beberapa aspek dalam garapan living Qur'an ini sebagai berikut:

a. Aspek Oral (pembaca Al-Qur'an).

Yaitu aspek yang merujuk pada aktivasi teks ke dalam suara atau performa yang melodik, terukur dan ritmis, yang di plajari, di praktikan dan di selenggarakan pada waktu dan tepat tertentu.

Salah satu contohnya yaitu. Hataman Al-Qur'an, tahfidzul Qur'an,

⁵² Abdul Mustaqim, "Metode Penelitian Living Qur'an," 70

tadarus Al-Qur'an dan lain sebagainya yang berhubungan dengan Aspek oral ini.

b. Aspek Aural (pendengaran).

Aspek aural adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan pendengaran, Al-Qur'an sebagai dokume tertulis yang bisa di baca dan dikaji sebagai teks, ternyata termasifestasikan juga di dalam kehidupan sehari-hari, aural ini juga tidak hanya mengimplikasikan mendengar Al-Qur'an yang dibaca tetapi juga memasukan kedalam hati. Salah satu contohnya yaitu, pengaruh mendengarkan surat yasin bagi ketenangan hati, respon masyarakat terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang di kumandangkan sebelum azan.

c. Aspek Writing (tulisan)

Aspek witing adalah wahyu tuhan yang verbal dan yang kemudian di tuangkan dalam bentuk nyata dan Al-Qur'an yang berkembang menjadi faktor utama dalam perkembangan seni kaligrafi dalam islam. Kaligarfi islam sendiri merupakan resepsi estetis utama islam dalam mengekspresikan keindahan Al-Qur'an. Salah satu contohnya yaitu tulisan-tulisan Al-Qur'ann yang di jadikan sebagai jimat da raja.

d. Aspek Attitude (sikap)

Aspek attitud adalah ketika wahyu Allah sudah di tuangkann dalam tulisan dan menjadi sebuah buku, maka ia akan menjadai sesuatu yang bernilai dengan sendirinya, apalagi yang di tulis adalah

wahyu tuhan yang diyakini suci. Salah satu contohnya adalah etika memegang kitab Al-Qur'an, adab membaca Al-Qur'a yang di terapkan dalam sebuah lembaga pendidikan.

3. Urgensi Penelitian *Living Qur'an*.

Selama ini kajian tentang Al-Qur'an lebih ditekankan pada aspek tekstual daripada kontekstual. Dari hasil kajian ini kemudian bermunculan karya berupa tafsir maupun buku yang ditulis oleh para pengkaji Al-Qur'an tersebut. Mainstream kajian Al-Qur'an selama ini memberi kesan bahwa tafsir dipahami harus sebagai teks yang tersurat dalam karya para ulama dan sarjana muslim. Padahal, kita semua mafhum bahwa Al-Qur'an tidak terbatas pada teks semata, tetapi ada konteks yang melingkupinya. Dengan demikian, maka sesungguhnya penafsiran itu bisa berupa tindakan, sikap serta perilaku masyarakat yang merespon kehadiran Al-Qur'an sesuai dengan tingkat pemahamannya masing-masing.

Respon masyarakat terhadap ajaran-ajaran serta nilai-nilai Al-Qur'an yang kemudian mereka aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, masih kurang mendapat perhatian dari para pengkaji Al-Qur'an. Pada titik inilah kajian serta penelitian *living Qur'an* menemukan relevansi serta urgensinya. Kajian dalam bidang *living Qur'an* ini memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan studi Al-Qur'an. Penelitian *living Qur'an* juga sangat penting untuk kepentingan dakwah dan pemberdayaan masyarakat, sehingga mereka lebih maksimal dalam mengapresiasi Al-Qur'an.⁵³

⁵³ Abdul Mustaqim, "Metode Penelitian *Living Qur'an*: Model Penelitian Kualitatif," dalam alam Sahiron Syamsuddin (ed.), Metode Penelitian Living Qur'an, 69.

Urgensi kajian *living Qur'an* lainnya adalah menghadirkan paradigma baru dalam kajian Al-Qur'an kontemporer, sehingga studi Al-Qur'an tidak hanya berfokus pada wilayah kajian teks. Pada wilayah *living Qur'an* ini kajian tafsir akan lebih banyak mengapresiasi respons dan tindakan masyarakat terhadap kehadiran Al-Qur'an, sehingga tafsir tidak lagi bersifat *elitis*, melainkan *emansipatoris* yang mengajak partisipasi masyarakat.

BAB III

PROFIL LAPAS II A CURUP

A. Sejarah Lapas II A Curup

Konsep pemasyarakatan pertama kali digagas oleh menteri kehakiman sahardjo pada tahun 1962, dimana disebutkan bahwa tugas jawatan kepenjaraan bukan hanya melaksanakan hukuman, namun tugas yang jauh lebih berat adalah mengembalikan orang-orang yang dijatuhi pidana ke dalam masyarakat.

Lembaga Pemasyarakatan (LP) Curup dilihat dari historisnya yakni pertama kali mulai dibuka pada tahun 1955 di jalan kartini gedung veteran belakang Bioskop Merdeka yang sekarang, yang mana sifatnya masih menumpang sementara, tahun 1956 penjara di pindahkan ke Adi Rejo Kecamatan Curup, sementara bangunannya belum selesai di pindahkan ke Sekolah Pembinaan Guru (SPG) Negeri Curup (disimpang Kantor Kejaksaan Negeri Curup) dan pada tahun 1960 dibangunlah gedung penjara dengan sistem Blok.

Tahun 1979 terjadi gempa bumi yang mengakibatkan sebagian besar gedung penjara dengan sistem blok tersebut mengalami kerusakan. Sehingga sebagian besar penghuni penjara dipindahkan ke penjara bengkulu. Akan tetapi pemerintah kabuapten Curup pada tahun 1981 membangun kembali penjara itu. Dengan luas lokasinya, 98 m x 87 m, kamar 4 m x 3,5 m, dan satu mushallah 8 m x 8 m. Bangunan tersebut berbentuk sistem Paviliun.

Hingga sampai saat ini Jumlah warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan (LP) Curup sesuai dengan hasil penelitian yang penulis lakukan pada tanggal 30 Mei 2023 yakni berjumlah 676 orang, yang terdiri dari 668 laki-laki dan 8 orang

perempuan. Dengan demikian jumlah narapidana di Lembaga Pemasyarakatan (LP) Curup ini tidak bisa ditetapkan jumlahnya sebab mengapa, kemungkinan dari hari kehari bisa jadi bertambah dan juga sebaliknya bisa jadi berkurang jadi disini peneliti ambil pada 31 Mei 2023 saja dengan jumlah 676.

B. VISI dan MISI Lapas II A Curup

1. Visi

Masyarakat Memperoleh Kepastian Hukum

2. Misi

Mewujudkan peraturan perundang-undangan yang berkualitas.

Mewujudkan pelayanan hukum yang berkualitas.

Mewujudkan penegakan hukum yang berkualitas.

Mewujudkan penghormatan, pemenuhan, dan perlindungan Hak Asasi Manusia.

Mewujudkan layanan manajemen administrasi Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia.

Mewujudkan aparaturnya Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia yang profesional dan berintegritas.

C. Letak Geografis Lapas II A Curup

Lembaga Perasyarakatan (LP) Curup kelas II A terletak di kelurahan Adirejo, kecamatan Curup Kota, kabupaten Curup, provinsi Bengkulu dan merupakan lembaga pemasyarakatan formal yang berada dibawah naungan Menteri Kehakiman daerah ini dibangun diatas areal tanah seluas lebih kurang 6.500 m², secara geografis LP Curup kelas II A ini dapat digambarkan sebagai berikut:

- a. Sebelah timur berbatasan dengan pemakaman Air Rambai dan Adirejo
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan rumah warga Adirejo
- c. Sebelah barat berbatasan dengan kelurahan Talang Benih Ujung
- d. Sebelah utara berbatasan dengan rumah warga Adirejo

Dilihat dari segi keberadaan, lokasi LP Curup kelas II A ini cukup strategis, Karena masih dekat dengan keramaian kota sehingga cukup tenang dan nyaman dari marabahaya dari orang-orang jahat. Disamping itu lokasi ini juga mudah terjangkau dari kantor polisi yang mengantar dan menjemput warga binaan untuk menjalani sidang kasus yang menimpanya.

D. Kondisi Umum Lapas II A Curup

Karena kamarnya terbatas dan warga binaan pemasyarakatan atau WBP-nya banyak maka setiap kamarnya dihuni 14 hingga 15 orang. Agar bisa menampung semua WBP, setiap kamar dibuatkan tempat tidur bertingkat. Masalah kelebihan daya tampung di lapas setempat sudah terjadi sejak 10 tahun lalu. Permasalahan ini bukan hanya terjadi di Lapas Curup saja, akan tetapi juga di lapas lainnya yang ada di Tanah Air. Untuk menjaga kondisi lapas ini tetap kondusif di tengah kelebihan daya tampung serta terbatasnya petugas pengamanan, pihaknya mengedepankan upaya pendekatan humanis serta memberikan pembinaan mental dan spiritual, baik dengan melibatkan pihak luar maupun pemberdayaan warga binaan pemasyarakatan atau WBP. Kondisi lapas yang penuh sesak dengan berbagai macam tipikal orang di dalamnya, sebenarnya rawan konflik. Sedikit saja

terjadi benturan atau gesekan bisa menimbulkan situasi yang tidak terkendali hingga kerusuhan massa.

Saat ini petugas pengamanan yang dimiliki Lapas Kelas IIA Curup baru ada 32 orang yang dibagi menjadi empat regu jaga. Selain itu juga didukung pegawai administrasi hingga kepala lapas sebanyak 51 orang sehingga total ada 83 pegawai.

E. Struktur Organisasi Lapas II A Curup

Nama-nama kepala dan Pimpinan di Lapas Kelas II A Curup

NO	NAMA	JABATAN
1.	Bambang Wijanarko, .Md.I.P.,S.H.,M.H	Kepala Lembaga Pemasarakatan
2.	Herisistam, S.H.,M.M	Kepala SUB Bagian Tata Usaha
3.	Sumpeno, S.H.	Kaur Umum
4.	Jaya Laksana, S.H.	Kaur Kepegawaian dan Keuangan
5.	Hadi Wijaya, SH.M.Si	Kepala KPLP
6.	Iskandar Muda, S.IP,SH,MM	Kepala Seksi Bimbingan Napi/Anak Didik
7.	Sudirman, S.Sos	Kepala Seksi Kegiatan Kerja
8.	Darwis, S.Sos	Kepala Seksi Admin Keamanan dan Ketertiban
9.	Amrullah, S.H	Kasubsi Registrasi
10.	Sunar Mulyanto, S.H	Kasubsi Kegiatan Kerja
11.	Yunizar Herda, S.IP.	Kasubsi Keamanan

12.	Fahmi Siswadi, S.H	Kasubsi BIMKEMASWAT
13.	Edi Jauhari, S.Sos	Kasubsi BIMKER LOLA SILJA
14.	Rintonius Gustian, S.E.	Kasubsi PORTATIB

Tabel 3. 1 Daftar Nama Pimpinan Lapas Kelas II A Curup Tahun 2023

F. Gambaran Umum Narapidana di Lapas II A Curup

Dalam penelitaian ini hasil yang kami temui pada tanggal 30 Mei 2023, setelah mewawancarai 20 orang narapidana dan menyebarkan sampel guna mencari, informasi yang lengkap mengenai kegiatan keagamaa di lapas II A Curup dan suatu pengaruh kesadaran beragama bagi narapidana, dalam hal ini jumlah narapidana di lapas II A curup sebanyak 676 narapidana, di antaranya terdiri dari 8 perempuan dan 668 laki-laki, dari jumlah warga binaan tersebut ada terbagi menjadi 13 Blok, dari Blok A sampai Blok M dalam 1 blok terdiri dari 47 sampai 60 orang.⁵⁴

Dari 676 narapidana di sini peneliti hanya mengambil 10% dari jumlah 676 narapidana dengan menggunakan (*simple random sampling*), yaitu cara mengambil sampel dengan memberi kesempatan yang sama untuk dipilih bagi setiap individu atau unit dalam keseluruhan populasi.⁵⁵ Dengan demikian kami peneliti dalam hal ini mengambil 1 Blok yaitu Blok L, yang mana pada saat wawancara dan penyebaran angket Blok L sedang mendapatkan giliran dalam membaca Al-Qur'an. Blok L ini terdiri dari 47 orang kami hanya mengambil 20 orang untuk di wawancarai dan di

⁵⁴ Hasil Observasi, Selasa 30 Mei 2023, Pukul 09.30 WIB

⁵⁵ Hartono, *Metodologi Penelitian* (Pekanbaru: LSFK P, 2003), 49.

sebarikan sampel tentang pengaruh kesadaran beragama dari kegiatan membaca dan mendengarkan Al-Qur'an.

**Nama-nama Narapidana beserta kasusnya untuk di mintak
informasi mengenai angket pernyataan.**

No	Nama	Kasus
1.	Sayuti, Se Bin Badaruddin Alm	Perlindungan Anak
2.	Lukmanul Hakim Bin Nanung	Perlindungan Anak
3.	Jesya Aklen Zaizu Bin Akhirwan	Narkotika
4.	Torawi Dioba Goyto Bin Abdul Muis	Narkotika
5.	Meidi Frayoga Bin Miharwan	Narkotik
6.	Wira Aditya Agustius Bin Toni Agustus	Narkotika
7.	Widdiardo Bin Nursamsu Alm	Narkotika
8.	Krisnanda Andesaputra Bin Hardianto	Pencurian
9.	Megi Okta Fajri Bin Marni Alm	Narkotika
10.	Yoba Ricardo Bin M.Toyib	Kekerasan dalam Rumah Tangga
11.	Apik Reliko Bin Aman Supri	Kekerasan dalam Rumah Tangga
12.	Endang Bin Ruslan Alm	Narkotika

13.	Seri Antoni Bin Ramsyah	Narkotika
14.	Abut Bin Saparudin Alm	Pencurian
15.	Ilhamdani Bin Edi	Perampokan
16.	Deni Saputra Bin Zamzami	Narkotika
17.	Pahmi Bin Haji Ridwan	Pencurian
18.	Egi Sabandi Bin Lion Hungri	Narkotika
19.	Eko Supardi Bin Sudiman	Pembunuhan
20.	Herimanto Bin Usman Ali Alm	Narkotika

Tabel 4. 1 Daftar Nama Narapidana yang di wawancarai di Lapas Kelas II A curup Tahun 2023

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Program Kegiatan Keagamaan di Lapas II A Curup Membaca dan Mendengarkan Al-Qur'an.

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah diperoleh oleh penulis maka hasil penelitian tentang program keagamaan di Lapas II A Curup. Adapun hasil wawancara yang telah dilakukan dengan pegawai Lapas, pihak pembina dan para narapidana menunjukkan bahwa Lapas kelas II A Curup merupakan salah satu lembaga permasyarakatan yang memiliki program pembinaan keagamaan untuk membuat para warga binaan dapat mengenal Allah SWT dan belajar agama Islam untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Allah SWT.

Adapun jenis pembinaan keagamaan yang dilaksanakan di Lapas kelas II A Curup, bapak Iskandar Muda (Kepala Seksi Bimbingan Napi) mengungkapkan bahwa “Kegiatan pembinaan keagamaan pada saat ini di Lapas mempunyai program baru yaitu kegiatan pesantren. Jenis pembinaan keagamaan yang dilakukan di Lembaga Pemasyarakatan kelas II A Curup yaitu menanamkan nilai-nilai agama yang di ajarkan Rasulullah SAW seperti Akidah, Akhlak bentuk kegiatannya seperti , shalat berjamaah, pengajian, dan belajar kesenian Islam.⁵⁶

Dalam penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pembinaan keagamaan telah dilaksanakan oleh Lapas kelas II A Curup sangatlah baik di karnakan hal ini dibuktikan dengan adanya kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan secara rutin dan terjadwal seperti:

⁵⁶ Iskandar Muda (Kepala Seksi Bimbingan Napi), *Wawancara*, Rabu 30 Mei 2023, pukul, 08.30 WIB

1. Shalat Berjamaah

Ketika telah masuk waktu shalat biasanya diwajibkan untuk warga binaan menghentikan seluruh aktifitas yang ada, dan diajak untuk melakukan shalat berjama'ah di masjid yang ada di Lapas (LP) Curup, dan yang mengumandangkan azan adalah para warga binaan.

Fahmi Siswadi selaku (Kasubsi Bimkemaswat) menjelaskan bahwa "Tujuan dari kegiatan ini adalah sebagai metode pembiasaan untuk merubah pola pikir, perilaku serta meningkatkan keimanan terhadap Allah SWT walaupun belum terlalu banyak yang berminat tetapi insaAllah perlahan pasti akan dapat membuat warga binaan sadar."⁵⁷

Kegiatan shalat berjamaah ini menjadi motivasi untuk narapidana dapat membuat mereka melaksanakan shalat karena shalat merupakan tiang agama yang akan membuat pondasi yang kuat agar para warga binaan dapat lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Nampaknya di Lapas kelas II A Curup dikaitkan dengan jenis pembinaan keagamaan berupaya untuk mendorong warga binaan agar selalu dekat dengan penciptanya serta dapat mendidik warga binaan dan membuat warga binaan lebih bertanggung jawab terhadap kewajibannya sebagai seorang hamba Allah.

2. Belajar Membaca dan menghafalkan Al-Qur'an

Di Lapas kelas II A Curup selalu rutin setiap pagi dari senin sampai sabtu dilaksanakannya pengajian dan hapalan-hapalan surat pendek, baik itu Al- Qur'an, Iqra maupun Juz'ama yang dilakukan oleh para warga binaan

⁵⁷ Fahmi siswandi (Kasubsi Bimkemaswat), *Wawancara*, Rabu 31 Mei 2023, pukul, 11.00 WIB

karena hapalan surat-surat pendek ini akan menjadi salah satu syarat untuk mendapatkan pembebasan bersyarat serta di iringi oleh perilaku yang baik.⁵⁸

Dari definisi tersebut dapat kita ketahui bahwa di Lapas II A Curup rutin melaksanakan Kegiatan dan hapalan-hapalan surat pendek, hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh saudara Yoba Ricardo Bin M.Toyib selaku salah satu narapidana yang mempunyai kasus kekerasan dalam rumah tangga.

Saya sangat senang sekali dengan adanya kegiatan membaca dan mendengarkan Al-Qur'an ini karena dengan membaca Al-Qura'an saya dapat menghafal ayat-ayat pendek apa lagi hapalan ayat pendek menjadi syarat untuk bebas dan mendapat cuti bersyarat.

Dari pendapat di atas pembinaan ini memiliki tujuan agar para warga binaan dapat membaca dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an karena hal tersebut akan membuat mereka mencintai Allah dan membuat jiwa lebih tenang dengan adanya persyaratan bebas bersyarat dan cuti bersyarat ini membuat warga binaan termotivasi untuk belajar dan menghafal kalam Allah SWT.

3. Ceramah Umum

Kegiatan ceramah merupakan kegiatan yang rutin dilaksanakan di Lapas kelas II A Curup sesudah shalat Magrib sambil menunggu waktu shalat Isya kegiatan ini diharapkan dapat membuat para warga binaan mendapatkan siraman-siraman rohani dan nasihat-nasihat yang baik.

⁵⁸ Iskandar ,(Kepala seksi bimbingan Napi), *Wawancara*, Sabtu 3 Juni 2023, Pukul, 09.30 WIB

Edi Jauhari (selaku pendamping narapidana) menerangkan bahwa "Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari sebelum salat Isya, kegiatan ini bertujuan agar para warga binaan dapat lebih mengetahui dan memperluas pengetahuannya terhadap agama dan dapat menyadari kesalahan dan memperbaiki diri menjadi lebih baik" dan untuk pematernya biasanya petugas Lapas maupun dari luar seperti Kemenag, Baznas, Mui, dan Iain Curup.⁵⁹

Jadi dapat kita ketahui bahwa kegiatan ceramah bertujuan untuk memberikan pengetahuan-pengetahuan agama agar warga binaan dapat tersentuh dan sadar terhadap kesalahan yang di perbuat, kegiatan ini di isi oleh pihak Lapas maupun pihak dari luar Lapas.

Dari wawancara dengan pak Amrullah (selaku pembina keagamaan di LP Curup) menambahkan "Pembinaan keagamaan tidak hanya disampaikan secara langsung dan bertatap muka kepada pembina tetapi pembinaan juga tetap berlangsung walaupun tidak bertatap muka seperti memperdengarkan ceramah-ceramah agama dan Murothal ayat-ayat Al-Qur'an dari spiker yang disediakan di kamar narapidana agar para narapidana tetap mendapatkan ilmu dan diharapkan, dan dapat memotivasi para narapidana agar dapat menjadi manusia yang lebih baik lagi".⁶⁰

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat kita ketahui bahwa pembinaan yang di laksanakan di Lapas Kelas II A Curup juga menggunakan metode pembiasaan untuk memperdengarkan hal-hal yang baik agar memotivasi mereka belajar lebih giat.

4. Kegiatan Pesantren

M.Syarofi (selaku pembina keagamaan) mengemukakan bahwa "Materi yang saya ajarkan yaitu keimanan, aqidah akhlak, belajar Al-Qur'an, fiqh ibadah, praktek pengurusan jenazah, dan kesenian islam seperti marhaban dan barjanji metode yang saya gunakan yaitu metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan praktek. Dalam penyampaian materi digunakan metode ceramah, tanya jawab dan

⁵⁹ Edi Jauhari, (Pendamping Narapidan), *Wawancara*, 3 Juni 2023, Pukul, 10.30 WIB

⁶⁰ Amrullah (Pembina Keagamaan), *Wawancara*, tanggal 05 Mei 2023 pukul 09.00 WIB

setelah itu untuk dapat mengetahui pemahaman maka akan dilakukan praktek seperti tata cara wudhu, sholat, dan pengurusan jenazah”.⁶¹

Sejalan dengan yang di kemukakan oleh M. Syarofi, Damanhuri (selaku pembina keagamaan) juga menambahkan:

“Materi yang saya ajarkan berkaitan dengan masalah tauhid, tentang keimanan seperti iman kepada Allah, Iman kepada Malaikat, iman kepada kitab, iman kepada rasul, iman kepada hari kiamat, dan iman kepada qada dan qadar”.⁶²

Jadi dapat disimpulkan bahwa materi dan metode yang diberikan pembina kepada para narapidana mengacu pada kerangka dasar ajaran Islam seperti Akidah, Syariah, dan Akhlak agar mereka dapat lebih mengetahui, memahami dan mengerti tentang agama Islam dan dapat lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Kegiatan yang dilakukan di LP curup untuk pelaksanaannya sudah cukup baik. Menurut bapak Iskandar Muda selaku kepala seksi pembinaan napi, untuk “Pelaksanaan pembinaan keagamaan yang dilakukan sudah sangat efektif karena pembinaan keagamaan ini dilakukan setiap hari, kalau untuk penerapannya itu tergantung dengan SDM nya karena tergantung dengan pribadi masingmasing, tapi kalau untuk usaha dari lapas sudah sangat efektif”.⁶³

Jenis pembinaan keagamaan di lapas lebih memfokuskan pada pembinaan yang membuat para narapidana dapat memperbaiki sifat dan

⁶¹ M.Syarofi. Sm.Hk, (Pembina Keagamaan), *Wawancara*, Pada Tanggal, Senin 05 Mei 2023 , Pukul 10.30 WIB

⁶² Damanhuri, (Pembina Keagamaan), *Wawancara*, Senin 05 Juni 2023, Pukul 11.00 WIB

⁶³ Iskandar Muda, (Kepala Seksi Pembinaan Napi), *Wawancara*, Pada tanggal Senin 05 Juni 2023, Pukul, 14.00 WIB

perilaku seperti yang diajarkan oleh Rasulullah kepada umatnya dengan memberikan materi-materi ketauhidan seperti menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketuhanan karena inilah yang menjadi pondasi umat muslim untuk menjadi manusia yang baik.

Dalam membentuk kepribadian yang bertakwa terhadap Allah SWT, narapidana dalam kesehariannya diberikan kegiatan pembinaan keagamaan. Pendidikan keagamaan tersebut bertujuan agar setiap narapidana dapat menyadari kesalahannya serta terbentuk kekuatan iman dan lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT sehingga dapat membuat para narapidana tidak terjerumus kembali kedalam kesalahan sehingga menjadi manusia yang lebih baik dengan bertaubat dengan taubatan nasuha. Kemudian dari hasil wawancara, peneliti melihat beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dalam proses Kegiatan tersebut karna dapat dilihat dari beberapa komponen, diantaranya adalah.

a. Motivasi

Motivasi merupakan salah satu dorongan yang kuat dalam diri akan memunculkan energi untuk terus berusaha mencapai keberhasilan yang diinginkan. Pada saat belajar atau mengerjakan tugas, ada saat ketika kita bersungguh-sungguh dan ada pula saat sebaliknya. Itu semua dipengaruhi oleh motivasi dari dalam diri kita sendiri. Motivasilah yang memberi daya dorong dalam diri kita untuk melakukan sesuatu. Meskipun keberhasilan menjadi seorang pembina agama Islam juga ditentukan oleh strategi belajar dan kemampuan

dasar yang dimiliki, motivasilah yang menjadi pemicu energi untuk berprestasi.

Dengan demikian motivasi adalah kunci keberhasilan setiap kegiatan, dari penjelasan bapak Iskadar selaku kepala bimbingan napi, beliau menyampaikan yang menjadi motivasi dalam pembinaan agama Islam adalah:

Motivasi saya dalam membina agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan (LP) Cururp adalah karena setiap muslim sudah diwajibkan untuk mengajarkan ilmunya sebab dengan mengajarkan ilmu dengan hati yang ikhlas maka syurga akan menanti kita, dan siapapun orangnya pasti ingin masuk syurga tanpa ada halangan apapun, pada dasarnya inilah yang menjadi motivasi besar saya untuk melaksanakan pembinaan agama Islam ini.⁶⁴

Dari penjelasan saudara Iskandar muda tersebut diatas yang menjadi motivasi untuk melaksanakan pembinaan agama Islam yaitu semata-mata hanya untuk mencapai ridho dari Allah SWT.

Dalam hal ini saudara Krisnanda Andesaputra Bin Hardianto selaku warga binaan di Lapas II A curup yang mempunyai kasus pencurian, menambahkan dari hasil wawancara beliau mengatakan bahwa Motivasi dalam pembinaan agama Islam menurutnya adalah:

Jajaran Lembaga Pemasyarakatan (LP) Curup yang mana menurut pak Krisnanda sangat mendukung dengan adanya pembinaan agama Islam ini, hal ini terlihat dari penyediaan buku-buku agama walaupun belum lengkap akan tetapi telah ada buku untuk kami pelajari, dengan buku ini juga kami bisa sedikit demi sedikit mengetahui mengenai pembinaan agama itu sendiri, kami mengetahui betapa pentingnya agama dalam kehidupan ini.⁶⁵

⁶⁴Iskandar Muda, S.IP,SH,MM. *Wawancara*, tanggal 31 Mei 2023

⁶⁵ Krisnanda Andesaputra Bin Hardianto, *Wawancara*, tanggal 31 Mei 2023

b. Sarana Kegiatan Membaca dan Mendengarkan Al-Qur'an.

Dalam pelaksanaan pembinaan agama Islam sangat dipengaruhi oleh sarana dan prasarana yang memadai, baik itu sarana penggedungan maupun sarana yang lain, terlebih lagi sarana dan prasarana yang berkaitan langsung dengan proses pembinaan agama Islam.

Diantara faktor pendukung dalam pelaksanaan pembinaan agama Islam yang dilaksanakan di Lembaga Pemasarakatan (LP) Curup yang disampaikan oleh pak Ardi selaku pembina agama Islam menjelaskan bahwa faktor pendukung tersebut adalah:

- Masjid

Masjid merupakan salah satu sentral yang digunakan untuk kegiatan keagamaan di Lembaga Pemasarakatan (LP) Curup ini, karena salah satu sarana yang bisa dijadikan sebagai tempat untuk belajar ilmu agama.

- Aula

Aula juga merupakan salah satu tempat yang digunakan untuk kegiatan keagamaan di Lembaga Pemasarakatan (LP) Curup, karena salah satu sarana yang bisa dijadikan sebagai tempat untuk belajar ilmu agama, juga tempat dilaksanakannya perlombaan antar warga binaan di antaranya lomba hafalan ayat-ayat pendek, lomba sambung ayat-ayat pilihan, lomba membaca khutbah, lomba kultum, dan masih ada beberapa perlombaan lainnya yang mana perlombaan itu biasanya di adakan saat acara peringatan hari besar Islam (PHBI).

Dalam hal ini pak Iskandar menjelaskan bahwa kegiatan perlombaan pada saat peringatan hari besar Islam juga dilaksanakan di Lembaga Pemasyarakatan (LP) Curup ini, mengingat bahwa kegiatan ini tidak memungkinkan berpusat pada masjid saja, maka pelaksanaannya juga dilaksanakan di ruang Aula.⁶⁶

Pembinaan narapidana didasarkan pada sistem pemasyarakatan, dan telah diatur dalam UU No. 12 Tahun 1995 tentang pemasyarakatan. Menurut Pasal 2 UU No. 12 Tahun 1995, tujuan dari pembinaan adalah, “Sistem pemasyarakatan di selenggarakan dalam rangka membentuk warga binaan agar menjadi manusia seutuh-nya, menyadari kesalahan, memperbaiki diri dan tidak mengulangi tindak pidana sehingga dapat diterima kembali oleh lingkungan masyarakat, dapat aktif berperan dalam pembangunan dan dapat hidup secara wajar sebagai warga Negara yang baik dan bertanggungjawab”.⁶⁷

Berdasarkan teori diatas berarti lembaga perasyarakatan untuk mencapai tujuan yang diharapkan maka harus memiliki jenis pembinaan keagamaan yang dapat mengarahkan, membimbing, bahkan merubah perilaku, pola pikir bahkan pengetahuan agama para warga binaan khususnya Narapidana yang dianggap sebagai penerus bangsa agar mereka dapat meneruskan cita-cita dan dapat menjadi manusia yang lebih baik.

Seperti halnya di Lapas kelas II A Curup ini juga memiliki jenis pembinaan keagamaan hal ini dilakukan agar para warga binaan dapat belajar dan merubah pola pikir, perilaku, serta pengetahuannya terhadap

⁶⁶ Iskandar, *Wawancara*, tanggal 31 Mei 2023

⁶⁷ Erina Suhestia Ningtyas, dkk., “*Pelaksanaan Program Pembinaan Narapidana Pada Lembaga Pemasyarakatan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia.*” *Jurnal Administrasi Publik (Jap)*, Vol. 1, No. 6, H. 1266-1275

agama agar setelah mereka kembali kemasyarakat mereka tidak kembali melakukan kesalahan.

Kegiatan adalah suatu rancangan mengenai asas-asas serta usaha-usaha yang dijalankan untuk mencapai suatu tujuan yang akan diharapkan untuk dapat melihat seberapa besar pengaruhnya dari program yang telah di rancang.

Kegiatan merupakan pernyataan yang berisi kesimpulan dari beberapa harapan atau tujuan yang saling bergantung dan saling terkait, untuk mencapai suatu sasaran yang sama. Biasanya suatu program mencakup seluruh kegiatan yang berada di bawah unit administrasi yang sama, atau sasaran-sasaran yang saling bergantung dan saling melengkapi, yang semuanya harus dilaksanakan secara bersamaan atau berurutan.⁶⁸

Berdasarkan teori diatas berarti Lapas untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan harus ada program yang di rancang dan menyusun secara baik dan matang begitu pun dengan program pembinaan keagamaan yang ada di Lapas kelas II A Curup. Penyusunan program pembinaan ini pun melalui rapat bersama yang dilakukan di lembaga pemasyarakatan untuk memutuskan berbagai program yang akan dijalankan dan siapa saja yang terlibat didalam kegiatan pembinaan yang akan dilaksanakan. Pelayanan penyuluhan agama Islam bekerja sama dengan berbagai pihak dari luar Lapas.

Dengan demikian jika di lihat dari uraian-uraian diatas penyusunan program pembinaan keagamaan disusun dan dirancang dengan baik dan sesuai dengan aturan berdasarkan hasil keputusan rapat bersama pihak-

⁶⁸Muhaimin, Suti'ah, dan Sugeng Listyo Prabowo, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 349.

pihak yang terkait dalam proses pembinaan keagamaan salah satunya kegiatan membaca dan mendengarkan Al-Qur'an yang akan dijalankan untuk mencapai tujuan yang diinginkan yaitu agar meningkatkan keimanan dan ketakwaan para narapidana.

B. Pengkajian Al-Qur'an Terhadap Kesadaran Beragama Para Narapidana.

Kegiatan pengkajian Al-Qur'an atau kegiatan keagamaan yang telah dilaksanakan di Lembaga Pemasyarakatan kelas II A Curup dapat dilihat dari seperti pengetahuan agamanya, perubahan perilakunya dan kesadaran untuk beribadah. Maka peneliti memfokuskan bahwa kesadaran beragama mencakupi tiga Aspek di antaranya adalah:

a. Aspek Afektif

Aspek ini terlihat didalam pengalaman ketuhanan, rasa keagamaan dan rindu kepada Tuhan. Contohnya dapat menjadi penolong dalam kesukaran. Kesukaran yang paling sering dihadapi oleh seseorang adalah kekecewaan. Apabila kekecewaan terlalu sering dihadapi dalam hidup ini, akan membawa orang kepada perasaan rendah diri, pesimis dan apatis dalam hidupnya. Kekecewaan yang dialaminya itu akan sangat menggelisahkan hatinya. Mungkin ia akan menimpah kesalahannya kepada orang lain, tidak mau bertanggung jawab atas kesalahan yang dibuatnya, dan mungkin pula akan menimbulkan perbuatan-perbuatan yang merugikan orang lain.

Dalam hidup ini tidak sedikit kesukaran dan problem yang harus dihadapi. Menurut ahli ilmu jiwa sikap dan cara orang menghadapi

kesukaran itu berbeda-beda antara satu dengan lainnya, sesuai dengan kepribadiannya dan kepercayaannya terhadap lingkungan di sekitarnya. Apabila kepribadiannya cukup sehat dan lingkungan tempat tinggalnya memberikan rasa aman kepadanya, maka kesukaran itu akan kurang terasa olehnya, sehingga ia tidak akan panik menghadapinya. Tetapi apa bila kepribadiannya kurang sehat dan suasana lingkungan sering pula mengancam kebahagiaannya, maka ia akan merasakan sekali kesukaran tersebut.

Jika masalah ini kita tinjau dari segi agama, maka akan kita dapatkan perbedaan antara Narapidana yang beragama dan Narapidana yang tidak beragama. Bagi Narapidana yang beragama Islam maksudnya mereka yang taat pada agama Islam, kesukaran atau rintangan besar apapun yang harus di hadapinya, ia akan tetap tegar dan sabar, karena dia merasa bahwa kesukaran itu merupakan bahagian dari percobaan Allah kepada hambanya yang beriman. Dia tidak memandang negatif terhadap setiap kesukaran atau rintangan yang menimpa dirinya, akan tetapi melihat bahwa dicelah-celah kesukaran itu tedapat harapan-harapan bahwa dirinya akan dapat kembali baik dan sadar atas penyebab yang menimbulkan jatuhnya ke dalam kesukaran tersebut.

Tuntutan agama Islam mengajarkan kepada manusia bahwa apa yang diberikan kepada umatnya baik yang disukai maupun yang tidak disukai semuanya merupakan cobaan, sehingga Narapidana yang sedang menjalani pidananya di Lembaga Pemasyarakatan dengan menjalankan

ajaran agamanya secara sungguh-sungguh dapat mengatasi masalah yang dihadapinya. Seperti firman Allah dalam Al-Qur'an Al-Baqarah:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ
وَالْأَنْفُسِ وَالْثَّمَرَاتِ ۗ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٥﴾

“Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar.” (Al- Qur'an surah Al Baqarah: 155)⁶⁹

Semua bentuk kesukaran ataupun kesulitan yang dialami oleh Narapidana di dalam Lembaga Pemasyarakatan, apabila diingatkan melalui pembinaan dan pembinaan agama salah satunya kegiatan membaca dan mendengarkan Al-Qur'an bagaimana kepercayaan atau keyakinan yang ada pada diri Narapidana di igatkan dengan lantunan ayat-ayat suci Al-Qur'an, bahwasanya Allah telah memberikan berita gembira kepada orang-orang yang sabar, maka insya Allah Narapidana tersebut akan dapat menolong dirinya di dalam kesukaran tersebut.

Narapidana di dalam Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Curup segalanya diatur oleh peraturan-peraturan yang diberlakukan di dalam Lapas. Mereka merasa hidupnya tertekan dengan kebebasan yang terbatas dan juga merasa gelap dalam hidupnya karena merasa telah hilang semua harapannya. Dengan demikian jelaslah kegelisahan mempengaruhi kehidupan manusia, terutama dalam kehidupan beragam dan pengaruhnya dalam keyakinan ini. Karena itu kegelisahan harus

⁶⁹ Qs. Al Baqarah:155

ditanggulangi. Menanggulangi sesuatu haruslah dengan cara menghilangkan sebab-sebabnya. Oleh sebab itu apabila kita ingin menanggulangi kegelisahan, maka usaha pertama yang harus kita lakukan ialah mencari sebab-sebab timbulnya kegelisahan tersebut.

Sesudah itu barulah usaha menghilangkan sebab-sebabnya itu. Selanjutnya dalam usaha mencari timbulnya kegelisahan tidak ada jalan yang dapat ditempuh oleh manusia kecuali lewat shalat. Sebab kegelisahan adalah soal rohani sedang soal rohani urusan Allah Swt. Semua orang dapat senang, bahagia, tentram kalau orang itu bebas dari kegelisahan, ketakutan, dan kesusahan tetapi bagaimana caranya agar kita terlepas dari kegelisahan dan kesusahan itu.

Sesungguhnya kegiatan membaca dan mendengarkan Al-Qur'a dapat menjawab kegelisahan dan rasa sadar akan sebuah kewajiban seorang hamba dalam mengabdikan dirinya. shalat juga dapat membawa manusia ke suatu alam yang bahagia dalam suatu kehidupan bermasyarakat, seluruh yang utama adalah iman kepada Allah terlebih dahulu secara mendalam sehingga dapat mewujudkan rasa taqwa yang murni, yaitu menyerahkan diri kepada Allah secara benar-benar dan tulus ikhlas. Dengan demikian apabila ditimpa musibah atau kemalangan ia akan berkata: sesungguhnya kami ini adalah semua milik Allah dan dalam ketentuannya dan kami semua kelak akan kembali kepadanya.

b. Aspek Kognitif

Keterlibatan aspek kognitif terlihat dari keimanan dan kepercayaan contohnya. Dapat Menentramkan Batin, Narapidana selama menjalani pidananya di dalam Lembaga Pemasyarakatan, kebebasan Bergeraknya terbatas. Mereka hanya bergerak sebatas tembok keliling Lembaga Pemasyarakatan. Maka segala macam kesenangan yang ada di luar lembaga tidak dapat menikmatinya. Sebagai manusia yang normal maka segala kesenangan atau kenikmatan yang ada di muka bumi ini ingin dimilikinya. Namun kesenangan atau kenikmatan yang ingin dicapai oleh seseorang itu berbeda-beda

Narapidana selama menjalani pidananya di dalam Lembaga Pemasyarakatan, kebebasan Bergeraknya terbatas. Mereka hanya bergerak sebatas tembok keliling Lembaga Pemasyarakatan. Maka segala macam kesenangan yang ada di luar lembaga tidak dapat menikmatinya. Sebagai manusia yang normal maka segala kesenangan atau kenikmatan yang ada di muka bumi ini ingin dimilikinya. Namun kesenangan atau kenikmatan yang ingin dicapai oleh seseorang itu berbeda-beda.

Pada hakikatnya manusia itu membutuhkan kesenangan atau kenikmatan bahkan kebebasan hidup di dunia ini. Demikian pula narapidana yang berada di dalam lembaga pemasyarakatan juga ingin adanya kenikmatan atau kesenangan dan juga adanya kebebasan bergerak. Untuk menghindari rasa yang tidak menyenangkan itu, orang

akan mencari jalan agar semua kebutuhan yang bersifat menyenangkan dapat terpenuhi.

Manusia dalam hidupnya minimal harus terpenuhi kebutuhan pokoknya. Adapun kebutuhan-kebutuhan pokok itu menurut Zakiah Daradjat, antara lain:

- a. Kebutuhan akan rasa kasih sayang
- b. Kebutuhan akan rasa aman
- c. Kebutuhan akan harga diri
- d. Kebutuhan akan rasa bebas
- e. Kebutuhan akan rasa sukses
- f. Kebutuhan akan rasa tahu (mengenai).⁷⁰

Sebagai hasil dari penelitian tersebut ternyata pemenjaraan banyak membawa kesakitan tambahan yang menyertai pidana hilang kemerdekaan yang diberi nama “*the pains of imprisonment*”. Kesakitan tersebut antara lain :

- a. Kesakitan akibat kehilangan kemerdekaan
- b. Kesakitan akibat kehilangan hak untuk menentukan sendiri.
- c. Kesakitan akibat kehilangan barang dan pelayanan
- d. Kesakitan akibat kehilangan rasa aman.⁷¹

Kesakitan yang dialami oleh Narapidana dapat menimbulkan keresahan batin bagi Narapidana. Mereka bukan lagi bebas untuk menentukan tindakannya sendiri, akan tetapi segala perbuatan atau

⁷⁰Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama Islam Pembinaan Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2003), hal. 11.

⁷¹*Ibid*, hal. 13.

tindakannya selalu diawasi dan juga penuh aturan yang berlaku di dalam Lembaga Pemasyarakatan tersebut. Selama Narapidana menjalani pidananya di Lembaga Pemasyarakatan, banyak waktu yang kosong atau tidak ada suatu kegiatan dan kesibukan dari Narapidana. Mereka baru ada kesibukan apabila mereka mengikuti kegiatan bimbingan yang telah diprogramkan, berupa bimbingan kepribadian dan bimbingan keterampilan.

Hal inilah yang akan menimbulkan perasaan tertekan bagi Narapidana di dalam Lembaga Pemasyarakatan, karena setelah mengikuti kegiatan mereka akan dimasukkan lagi ke dalam kamar hunian. Di saat-saat itulah hanya dinding-dinding tembok dan atap serta terali pintu besi yang dapat dilihatnya. Semua yang menjadi keinginan sebagaimana manusia pada umumnya tidak dapat digapai dengan hayalan belaka.

Masalah-masalah yang dihadapi itu harus dicarikan pemecahannya agar hal-hal yang sifatnya tidak menyenangkan bahkan akan mengganggu jiwa Narapidana itu sendiri tidak menimbulkan tekanan yang mendorong ke arah frustrasi. Ini semua menyangkut masalah yang ada hubungan dengan jiwa atau rohani seseorang, maka untuk menghilangkannya dengan cara mendekatkan diri kepada Allah, pasrah kepadanya bahwa pada hakikatnya semua yang ada di muka bumi ini adalah yang mengendalikan hanyalah Allah semata-mata.

Hanya keimanan yang dapat memancarkan sumber-sumber kebahagiaan, yang dirindukan oleh setiap orang. Kebahagiaan yang baru menjadi suatu kenyataan yang dapat dirasakan, hanya jika ada

ketenangan, ketentraman, keamanan batin, penghargaan, kepuasan, cita-cita dan kasih sayang.

c. Aspek Motorik

Sedangkan keterlibatan aspek motorik terlihat dari tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari contohnya. Dapat mencegah atau mengurangi pengulangan kembali kejahatan. Dalam proses pembinaan terhadap Narapidana di dalam Lembaga Pemasyarakatan selalu diberikan kebebasan bahkan dianjurkan untuk mengikuti pengajaran agama Islam antara lain, membaca kitab suci Al-Qur'an, dakwah atau ceramah dan brosur-brosur agama bagi Narapidana muslim, yang diselenggarakan oleh pihak Lembaga Pemasyarakatan.

Usaha ini menitik beratkan perhatiannya pada pemberian kesadaran diri yang meliputi cara berpikir, berperasaan dan bertindak atau bertingkah laku sesuai dengan Agama Islam. Hal ini dimaksudkan oleh karena Narapidana yang masuk ke Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) II A Curup mengalami perasaan rendah diri, terasing, tertekan, frustrasi dalam segala bentuk dan lain-lain. Juga Narapidana harus bergaul dengan orang-orang yang tidak dikenal sama sekali. Hal ini pula yang kadang-kadang menimbulkan lagi tindak kejahatan. Oleh karena itu kegiatan keagamaan bagi Narapidana dapat mencegah atau mengurangi pengulangan kembali kejahatan. Terkait dengan hal ini, Sidi Gazalba mengatakan bahwa:

Agama sebagai *addin*, yaitu tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Tuhan dan kultus, tetapi ia juga

menyatakan atau memanifestasikan dari hubungan itu sebagai bentuk pengabdian manusia kepada Allah Swt.⁷²

Dengan kata lain agama adalah Undang-undang Allah Swt. yang dapat membimbing orang-orang yang berakal dalam usahanya mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat yaitu mengatur hubungan manusia dengan tuhan, yang hubungannya bersifat vertikal, dan mengatur hubungan manusia sesama manusia yang bersifat horizontal. Dengan pengertian pembinaan agama adalah bentuk yang diberikan kepada Narapidana agar mereka dapat membedakan dan bertindak menurut peraturan yang telah ditetapkan oleh Allah Swt.

Menurut salah satu Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan II A Curup mengatakan, bahwa tekunnya ibadah yang dilakukannya di dalam Lembaga Pemasyarakatan dapat mengendalikan hawa nafsunya, mencintai kebaikan dan menjauhi kejahatan.⁷³

Dengan mempertebal iman dan memperbanyak ibadah, ia akan mempunyai nilai-nilai moral yang baik dengan demikian Narapidana akan menyesali perbuatan yang telah dilakukannya dan selanjutnya akan selalu menjalani perintah-perintahnya dan akan menjauhi semua larangan-larangannya, demi kehidupan di akhirat nanti. Ini semua termasuk menjauhi segala pelanggaran-pelanggaran hukum sebagai konsekwensi kehidupan di dunia.

⁷² Sidi Gazalba, *Pengantar Kebudayaan Sebagai Ilmu*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1999), hal. 161.

⁷³ Meidi Frayoga Bin Miharwan (Narapidana), *wawancara*, Selasa 30 Mei 2023, pukul 09.30 WIB

Keberhasilan belajar mengajar tersebut merupakan “hal yang sangat penting, karena dari seluruh komponen pendidikan seperti biaya, sarana, prasarana, guru, proses belajar mengajar dan lain sebagainya, pada akhirnya tertumpu pada tercapainya tujuan belajar mengajar. Tujuan belajar mengajar ini selanjutnya diarahkan pada tercapainya tujuan pendidikan yang pada hakikatnya perubahan-perubahan yang ingin dicapai dalam skala luas yang merupakan gabungan antara pengetahuan, keterampilan, pola-pola tingkah laku, sikap, nilai-nilai, dan kebiasaan”.⁷⁴

Evaluasi dalam pendidikan Islam merupakan “cara atau teknik penilaian terhadap tingkah laku peserta didik berdasarkan standar perhitungan yang bersifat komprehensif dari seluruh aspek kehidupan mental-psikologis dan spiritual-religius karena manusia hasil pendidikan Islam bukan saja sosok pribadi yang tidak hanya bersifat religius, melainkan juga berilmu dan berketerampilan yang sanggup beramal dan berbakti kepada tuhan dan masyarakatnya”.⁷⁵

Jika disamakan dengan teori yang ada, di Lapas kelas II A Curup ini juga melihat dampak dari keberhasilan binaan yang telah dilaksanakan sama seperti yang ada didalam teori diatas hal ini dapat dilihat dari cara pembina keagamaan dan petugas Lapas melihat perubahan-perubahan sikap, perilaku bahkan pengetahuan narapidana terhadap agama. Adanya perubahan yang terjadi dari yang tidak tahu apa-apa, dari yang ahklak yang buruk, dari yang ibadahnya dan pengetahuan agamanya sangat kurang tetapi setelah mendapat binaan tingkah laku, sikap dan perilaku bahkan pengetahuan agamanya menjadi bertambah dari yang tidak bisa sholat, bisa sholat dari yang tidak bisa mengaji bisa mengaji, bahkan ada yang sudah hapal juz 30.

⁷⁴ Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009),h.312

⁷⁵ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), h.195

Dengan melihat perubahan sikap dan tingkah laku tersebut, maka akan diketahui tingkat keberhasilan dari pembinaan serta dapat lebih meningkatkan proses pembinaan sehingga pembinaan akan berhasil sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Pembinaan keagamaan ini sangatlah penting sekali untuk para warga binaan atau narapidana karena bukan hanya mereka mendapatkan ilmu agama tetapi juga ini merupakan syarat bagi para warga binaan untuk bebas dari masa tahanan bahkan bisa mendapatkan pembebasan bersyarat maka mereka harus mengetahui sedikit banyaknya tentang masalah agama. Apabila masa tahanan mereka berakhir mereka masih belum bisa minimal sholat dan mengaji maka kebebasan mereka akan ditunda sampai mereka bisa melaksanakan sholat dan mengaji. Dengan adanya syarat untuk mendapat bebas bersyarat dan cuti bersyarat ini membuat para warga binaan khususnya narapidana lebih giat dan rajin belajar agama serta menghafal ayat suci Al-Qur'an.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Secara umum kegiatan membaca dan mendengarkan Al-Qur'an sudah cukup baik, hal itu terlihat dari program-program yang di lakukan oleh pihak lapas yakni mengadakan mengaji rutian setiap hari senin Sampai dengan hari Rabu dari jam 09.00 sampai dengan jam 11.30, adapun kegiatan yang di lakukan yaitu menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan belajar membaca alqur'an dan Iqro' serta ada beberapa kegiatan keagamaa yang di lakuka di lapas yaitu pengajian yang mana materi-materi yang disampaikan yaitu: Pertama tentang keimanan (tauhid), yaitu belajar tentang keesaan Allah SWT. Kedua fiqih ibadah, yaitu pembahasan tentang ibadah yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, Ketiga Akhlak yaitu memupuk perilaku orang yang mencintai sesama dan mencerminkan nilai-nilai yang bercirikan agama Islam. Keempat ta'lim wa ta'lum yaitu belajar tentang tata kehidupan sehari-hari. Kelima yaitu berzanji dan marhaban. Selain dari program tersebut, program Pembinaan Agama yang lain juga aktif, seperti Risma, Shalat wajib dan Duha Berjamaah, serta hafalan bacaan shalat dan hafalan ayat-ayat pendek.
2. Kesadaran beragama dari kegiatan pengkajian Al-Qur'an yang dilaksanakan di Lapas kelas II A Curup ini sudah dapat di lihat karena meliputi rasa keagamaan, pengalaman ke-Tuhanan , keimanan, sikap dan tingkah laku keagaman, yang terorganisasi dalam sistem mental dari kepribadian narapidana itu sendiri. Karena agama melibatkan

seluruh fungsi jiwa raga manusia, maka kesadaran beragampun mencapai aspek-aspek afektif, kognitif dan motorik. Keterlibatan fungsi afektif terlihat didalam pengalaman ke Tuhanan, rasa keagamaan dan rindu kepada Tuhan yang mana narapidana yakin bahwa Allah SWT tempat untuk dapat menjadi penolong dalam Kesukaran. Aspek kognitif nampak dalam keimanan dan kepercayaan yang mana narapidana meyakini dari pengkaji Al-Qur'an serta mengimani Al-Qur'an dapat menentramkan batin. Sedangkan keterlibatan fungsi motorik nampak dalam perbuatan dan gerakan tingkah laku. Dalam kehidupan sehari-hari, yaitu narapidana dengan tidak mengulangi kejahatan yang di lakukan setelah mengikuti pembinaan di lapas dan beberapa kegiatan keagamaan yang di terapkan oleh lapas dengan upaya mencegah atau mengurangi serta menyadarkan bahwa perbuatan jahat itu sangat tidak baik dalam kehidupan sosial dan masyarakat. Berbagai aspek tersebut sukar dipisahkan karena merupakan suatu sistem kesadaran beragama yang utuh dalam pribadi seseorang.

B. Saran

1. Disarankan kepada pihak Lapas II A Curup untuk lebih memperhatikan dan meningkatkan kegiatan membaca Al-Qur'an, bisa menambah Ustdz dalam menyimak bacaan narapidana dan menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an yang narapidana baca agar narapidana tidak hanya terarah dalam membaca dan mendengarkan tetapi juga dalam memahami dan menala'ah kandungan makna ayat demi ayat Al-Qur'a yang di pelajari.

2. Disarankan untuk narapidana untuk meningkatkan motivasi dan terus aktif dalam mengikuti Kegiatan-kegiatan yang menambah pemahaman yang luar biasa dalam kehidupan beragama terutama dalam beragama Islam.
3. Disarankan agar kepala lapas II A Curup berkerjasama dengan Kabag Kesra Pemerintah Daerah Rejang Lebong, agar supaya pembina keagamaan atau Ustadz yang mengajar lebih bersemangat lagi dalam mengajar keagamaan di lapas tersebut, sehingga tercapailah visi misi lapas untuk mensejahterahkan narapidana yang ingin belajar lebih jauh lagi tentang Agama atau Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

Al Quran Terjemah Depag

Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*, (Bandung: Sinar Baru, 1991), h.46

Harun Nasution, *Islam di Tinjau dari Beberapa Aspeknya*, (Jakarta: UI Press, 1979), h.8

Zakiah Darajat, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1971), h.2

Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama (Kepribadian Muslim Pancasila)*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1995) Cet. III, h.37.

“*Tradisi Pembacaan Surat Yasin dan Al-Kahfi* (Studi Living Quran di PPAA Cileunyi, Bandung)” (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2019).

Imaul Halimah, *Upaya Sekolah dalam Peningkatan Spiritualitas Santri MI di Pondok*

Pesantren Wahid Hasyim Sleman Yogyakarta, Skripsi, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, 2015).

Masyuri dan Zainuddin, *Metodologi Penelitian : Pendekatan praktis da aplikatif*. (Bandung : PT. Refika Aditima, M.2008)

Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas Dan Studi Kasus* (Sukabumi: CV Jejak, 2017), 74.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 217.

Saidil Mustar, *Metodologi Penelitian PAI*, (Curup:LP2 Stain Curup, 2017), h.24

[Http ://kbbi.web.id/giat/kegiatan](http://kbbi.web.id/giat/kegiatan). KBBI Offline Ebta Setiawan 2012-2017

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional, *op.cit*, h. 758.

Steven J. Stein, and Book, Howard E, *Ledakan EQ : 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses* (Bandung: Kaifa, 2003), 39.

Pusat Pembinaan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), 9.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Narapidana*. <https://kbbi.web.id>. Diakses pada 22 Desember 2017.

- Sahiron Syamsuddin, “Ranah-Ranah Penelitian dalam Studi Al-Qur’an dan Hadis”, dalam M. Mansur dkk, *Metode Penelitian Living Qur’an dan Hadis* (Yogyakarta: TH Press, 2007), hlm. xiv.
- Sudariyah, *Membaca dalam Perspektif Al-Qur’an*, *Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga 2015*.
- Peter Salim dan Yenni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke-3*, (Jakarta: Modern English Press, 2002), h.114.
- HR. Tirmidzi no: 2914. Hasan, “*Ensiklopedia Hadis – Kitab 9 Imam*, no. 2838” Aplikasi, 2006.
- Muhammad Ibrahim Al-Hifnawi, *E-book Tafsir Al-Qurthubi*
- Prof.Dr. Mahmud Al-Dausary. *E-book Keutamaan Al-Qur’an*
- HR. Tirmidzi no: 2910. Dishahihkan Syaikh Al-Albani di dalam *Ash-Shohihah*, no. 3327; dan Syaikh Salim Al-Hilali di dalam *Bahjatun Nazhirin 2/229*
- Diunduh pada tanggal 15 Februari 2010 dari <https://kbbi.web.id/dengar>
- Abdurrahman bin Nashir Assa'di, *Tafsir As-Sa'dy*, h. 314.
- Anshori, *Ulumul Quran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), p.17
- M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-qur’an*, (Bandung: Mizan, 1996), p.3
- Anshori, *Ulumul Quran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013),...p.18
- Andi Rosa, *Tafsir Kontemporer*, (Banten: Depdikbud Banten Press, 2015),
- Anshori, *Ulumul Quran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013),...p.18-19
- https://id.m.wikipedia.org/wiki/Lembaga_Pemasyarakatan Diakses pada tanggal 15 September 2019
- Muladi. *Lembaga Pidana Bersyarat* (P.T. Alumni Bandung), 2004.
- Baldi Anggara, *Pemenuhan Hak-Hak Pendidikan Keagamaan Islam Anak Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Pakjo Palembang*, (*Jurnal Tadrib, Vol. III, No. 1, Juni 2017*) h. 174.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional, *op.cit*, h. 758.
- Onong Uchjana Effendy, *Kamus Komunikasi*, *op.cit*, h. 176.

- Suharno dan Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, 2006), h. 243
- Farida Noor Fitriani, Pengaruh Training Islamic Excellent Service Terhadap Kinerja Karyawan IAIN Walisongo, *Diakses dari http://eprints.walisongo.ac.id/092411060_Bab2.pdf, pada tanggal 25 Oktober 2018.*
- Munirotal Hidayah, Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar, *SEBELUMBABTERAKHIR*, 16 Januari 2019
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002) Cet. Ke-2, h.975.
- Achmad Gholib, *Studi Islam (Pengantar Memahami Agama, Al-Quran, Al-Hadis, Dan Sejarah Peradaban Islam)*, (Jakarta: Faza Media, 2006), cet ke 2, hlm 4
- Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), cet ke 9, hlm 8.
- Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama*.(Bandung:Sinar Baru Al gensindo.1995). hlm 37
- Achmad Gholib, *Studi Islam (Pengantar Memahami Agama, Al-Quran, Al-Hadis, Dan Sejarah Peradaban Islam)*, hlm 10-11
- Achmad Gholib, *Studi Islam (Pengantar Memahami Agama, Al-Quran, Al-Hadis, dan Sejarah Peradaban Islam)*, hlm 11-12
- <http://www.psychologymania.com/2012/10/pengertian-narapidana.html> tanggal 20 April 2018 diakses pukul 10.00 WIB
- Roeslan Saleh, *Perbuatan Pidana dan Pertanggung Jawaban Pidana*, (Jakarta: Aksara Baru, 1968) h . 13.
- Penny Naluria Utami, Keadilan Bagi Narapida di Lembaga Pemasyarakatan, (Jurnal Penelitian Hukum DE JURE, Volume 17, Nomor 3, September 2017) h. 387.
- Abdul Mustaqim, “Metode Penelitian Living Qur’an,” 70

Abdul Mustaqim, “*Metode Penelitian Living Qur’an: Model Penelitian Kualitatif*,” dalam alam Sahiron Syamsuddin (ed.), *Metode Penelitian Living Qur’an*, 69.

Hasil Observasi, Selasa 30 Mei 2023, Pukul 09.30 WIB

Hartono, *Metodologi Penelitian* (Pekanbaru: LSFK P, 2003), 49.

Iskandar Muda (Kepala Seksi Bimbingan Napi), *Wawancara*, Rabu 30 Mei 2023, pukul, 08.30 WIB

Fahmi siswandi (Kasubsi Bimkemaswat), *Wawancara*, Rabu 31 Mei 2023, pukul, 11.00 WIB

Iskandar ,(Kepala seksi bimbigan Napi), *Wawancara*, Sabtu 3 Juni 2023, Pukul, 09.30 WIB

Edi Jauhari,(Pendamping Narapidan), *Wawancara*, 3 Juni 2023, Pukul, 10.30 WIB

Amrullah (Pembina Keagamaan), *Wawancara*, tanggal 05 Mei 2023 pukul 09.00 WIB

M.Syarofi. Sm.Hk, (Pembina Keagamaan), *Wawancara*, Pada Tanggal, Senin 05 Mei 2023 , Pukul 10.30 WIB

Damanhuri, (Pembina Keagamaan), *Wawancara*, Senin 05 Juni 2023, Pukul 11.00 WIB

Iskandar Muda, (Kepala Seksi Pembinaan Napi), *Wawancara*, Pada tanggal Senin 05 Juni 2023, Pukul, 14.00 WIB

Iskandar Muda, S.IP,SH,MM. *Wawancara*, tanggal 31 Mei 2023

Krisnanda Andesaputra Bin Hardianto, *Wawancara*, tanggal 31 Mei 2023

Iskandar, *Wawancara*, tanggal 31 Mei 2023

Erina Suhestia Ningtyas, dkk., “*Pelaksanaan Program Pembinaan Narapidana Pada Lembaga Pemasyarakatan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia.*”*Jurnal Administrasi Publik (Jap)*, Vol. 1, No. 6, H. 1266-1275

Muhaimin, Suti’ah, dan Sugeng Listyo Prabowo, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 349.

Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009),h.312

Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), h.195

Sidi Gazalba, *Pengantar Kebudayaan Sebagai Ilmu*, (Jakarta: Bulan Bintang ,1999), hal. 161.

Meidi Frayoga Bin Miharwan (Narapidana), *wawancara*, Selasa 30 Mei 2023, pukul 09.30 WIB

Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama Islam Pembinaan Mental*, (Jakarta: Bulan

Bintang, 2003), hal. 11.

Ibid, hal. 13.

Lukmanul Hakim Bin Nanung (Narapidana), *wawancara* , Selasa 30 Mei 2023 Pukul 02.30 WIB

L

A

M

P

I

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
PRODI ILMU ALQURAN DAN TAFSIR (IAT)

Jl. Dr. A.K. Gani No. 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21759

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini... Rabu... Jam. 10.46... tanggal. 07... bulan. 09... Tahun 2022, telah dilaksanakan seminar proposal skripsi mahasiswa :

Nama : Bahardin Syarif
Nim : 19651003
Prodi : IAT
Semester : 07
Judul Proposal : Kegiatan membaca al-Quran setiap Senin di Tapak II A Curup dan Pengaruh Terhadap Kesadaran Beragama Para Masyarakat (Study Living Qur'an)

Berkenaan dengan itu, kami dari calon pembimbing menerangkan bahwa :

1. Proposal ini layak dilanjutkan tanpa perubahan judul.
2. Proposal ini layak dilanjutkan dengan perubahan judul dan beberapa hal yang menyangkut tentang :
 - a. Judul + membaca dan mendengarkan + gambar
 - b. kegiatan agama secara rutin (perbaiki judul)
 - c. + narasumber
3. Proposal ini tidak layak dilanjutkan kecuali berkonsultasi kembali dengan penasehat akademik, prodi dan jurusan.

Apabila sampai tanggal.....tidak diperbaiki, sebagaimana yang disarankan oleh tim penguji (Calon Pembimbing), maka ujian proposal ini dinyatakan gagal.

Demikian berita acara ini kami buat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, September 2022

Calon Pembimbing I

Busa Febrayani, M.A.
NIP.

Calon Pembimbing II

M. Husein, M.A.
NIP.

Moderator

Gusman.
NIM.



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
 Nomor: 204 Tahun 2023
 Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II DALAM PENULISAN SKRIPSI
 DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
 b. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk disertai tugas tersebut;
- Mengingat : 1. Undang – undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Islam Curup;
 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2019 tentang STATUTA Institut Agama Islam negeri Curup;
 4. Peraturan Menteri Agama Nomor 28 Tahun 2022 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
 5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 Tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi
 6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022 tanggal 18 April 2022 Tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026;
 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0316/In.34/2/KP.07.6/05/2022 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Istitut Agama Islam Negeri Curup;
- Memperhatikan : Berita acara seminar proposal Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam tanggal 07 September 2022

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan Pertama : Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Menunjuk Saudara :
- : 1. Busra Febriarni, S.Ag.M.Ag. : 19740228 200003 2 003
 : 2. Muhammad Husein M.A : 19860715 201903 1 007
 Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi mahasiswa :
- N a m a : Bahrudin Syarif
 N i m : 19651003
 Judul Skripsi : Kegiatan Membaca dan Mendengar Al-Qur'an Setiap Senin dan Jum'at di Lapas II A Curup dan Pengaruhnya Terhadap Kesadaran Beragama Para Narapidana (*Studi Living Qur'an*)
- Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan kontens skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;
- Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Kelima : Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;
- Keenam : Surat keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;
- Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku;

Ditetapkan di Curup
 pada tanggal 15 Februari 2023



- Tembusan :
1. Bendahara IAIN Curup;
 2. Kasubbag AKA FUAD IAIN Curup;
 3. Dosen Pembimbing I dan II;
 4. Prodi yang bersangkutan;
 5. Layanan Satu Atap (L1);
 6. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jalan Dr. AK Gani No. 1 Kotak Pos 108 Curup Bengkulu Telp. (0732) 21010-7003044
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaicurup.ac.id> E-mail -

Nomor : 268 /In.34/FU/PP.00.9/03/2023 09 Maret 2023
Sifat : Penting
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab .Rejang Lebong

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dalam rangka penyusunan Skripsi S.I pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Bahrudin Syarif
NIM : 19651003
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT)
Judul Skripsi : Kegiatan Membaca dan Mendengarkan Al-Qur'an Setiap Senin dan Jum'at di Lapas II A Curup dan Pengaruhnya Terhadap Kesadaran Beragama Para Narapidana (Studi Living Qur'an)
Waktu Penelitian : 09 Maret 2023 s.d 09 Juni 2023
Tempat Penelitian : Lapas II A Curup
mohon kiranya Bapak memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikianlah, atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.

Dekan.





PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/094a/II'/DIPMI'TSP/V/2023

**TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 2. Surat dari Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Curup Nomor : 268/In.34/FT/PP.00.9/03/2023 tanggal 09 Maret 2023 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama / TTL : Bahruddin Syarif/ Suro, 08 Oktober 2003
NIM : 19651003
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi/Fakultas : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT)/ Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Judul Proposal Penelitian : Kegiatan Membaca dan Mendengarkan Al-Qur'an Setiap Senin dan Jum'at di Lapas II A Curup dan Pengaruhnya Terhadap Kesadaran Beragama Para Narapidana (*Studi Living Qur'an*)
Lokasi Penelitian : Lapas II A Curup
Waktu Penelitian : 09 Maret 2023 s/d 09 Juni 2023
Penanggung Jawab : Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 09 Maret 2023

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong



Ir. KFNISARDI, MM
Pembina Utama Muda
NIP. 19630405 197203 1 015

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
2. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Curup
3. Kepala Lapas II A Curup
4. Yang Bersangkutan
5. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jalan Dr. AK Gani No. 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telp. (0732) 21010-7003044
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-mail: -

Nomor : 268 /In.34/FU/PP.00.9/03/2023 09 Maret 2023
Sifat : Penting
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Kepala Kemenkumhan Prov. Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dalam rangka penyusunan Skripsi S.I pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Bahrudin Syarif
NIM : 19651003
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT)
Judul Skripsi : Kegiatan Membaca dan Mendengarkan Al-Qur'an Setiap Senin dan Jum'at di Laps II A Curup dan Pengaruhnya Terhadap Kesadaran Beragama Para Narapidana (Studi Living Qur'an)
Waktu Penelitian : 09 Maret 2023 s.d 09 Juni 2023
Tempat Penelitian : Laps II A Curup
mohon kiranya Bapak memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikianlah, atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.





KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
REPUBLIK INDONESIA
KANTOR WILAYAH BENGKULU

Jalan Pangeran Natadirja Km. 7 Bengkulu 38225
Telepon : (0736) 24743-22234, Faksimile (0736) 26304

Laman : <http://bengkulu.kemerkumham.go.id>, Surel : bengkulu.kepegawaian@gmail.com

Nomor : W.8-UM.01.01-722
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

29 Mei 2023

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Curup
Jl. Dr. AK. Gani No. 1 Curup Bengkulu

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Negeri Curup Nomor: 268/In.34/FU/PP.00.9/03/2023 tanggal 9 Maret 2023 hal Permohonan Izin Riset/Penelitian Wawancara dan Kuesioner, bersama ini disampaikan bahwa pada prinsipnya tidak keberatan dan memberi izin kepada:

Nama : Bahrudin Syarif
NIM : 19651003

Untuk melakukan penelitian di Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Curup dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul : "Kegiatan membaca Dan Mendengarkan Al-Quran Setiap Senin Dan Jumat Di Lembaga Pemasarakatan kelas IIA Curup Dan Pengaruhnya Terhadap Kesadaran Beragama Para Narapidana Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Curup"

Dalam pelaksanaannya harus mentaati dan mengikuti ketentuan-ketentuan yang berlaku sebagai berikut:

1. Yang bersangkutan harus mentaati ketentuan-ketentuan/peraturan yang berlaku di Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Curup;
2. Setelah selesai melakukan penelitian, hasilnya dikirimkan satu eksemplar kepada Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Curup;
3. Surat izin ini akan dicabut/tidak berlaku apabila yang bersangkutan tidak memenuhi syarat-syarat serta ketentuan diatas;
4. Selama melaksanakan penelitian wajib menerapkan dan mengikuti protokol Kesehatan Covid-19.

Demikian surat izin ini di berikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



a.n. Plt. Kepala Kantor Wilayah,
Kepala Divisi Administrasi



Achmad Brahmadyo Machmud
NIP. 197911142000021001

Tembusan:

1. Plt. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Bengkulu;
2. Kepala Divisi Pemasarakatan Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Bengkulu;
3. Kepala Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Curup;
4. Sdr. Bahrudin Syarif.



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	22/02/23	Penelitian - bab I - iii	S ₁	R ₁
2	24/02/23	Penelitian - bab I - iii lanjut	S ₂	R ₂
3	09/02/23	Ae. Hb I - iii	S ₂	R ₂
4	08/02/23	Penelitian - bab I - v	S ₂	R ₂
5	12/02/23	Penelitian - bab IV & V	S ₂	R ₂
6	13/02/23	Penelitian - bab I, II, III, IV, V, dan VI	S ₂	R ₂
7	13/02/23	Asistensi praktikum, lanjut	S ₂	R ₂
8	14/02/23	ACC bab IV & V	S ₂	R ₂



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	20/2/23	bab I Bab I	S ₂	R ₂
2	21/2/23	bab II dan III	S ₂	R ₂
3	6/3/23	bab IV Bab I	S ₂	R ₂
4	7/3/23	bab V Bab I	S ₂	R ₂
5	8/3/23	bab VI dan Bab III	S ₂	R ₂
6	24/5/23	Penelitian, praktikum dengan LP	S ₂	R ₂
7	5/6/23	Penelitian bab IV dan V	S ₂	R ₂
8	7/6/23	Penelitian dan bab VI berakhir	S ₂	R ₂

DOKUMENTASI OBSERVASI



DOKUMENTASI WAWANCARA DAN PENELITIAN









